

**PENGUATAN PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI
DALAM PENDIDIKAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SMA IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**Nurila Dwi Aprilia
NIM. 2017402072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nurila Dwi Aprilia
NIM : 2017402072
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penguatan Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA IT Al-Irsyad Al-Islaiyyah Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oranglain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 Juli 2024

Yang menyatakan,



Nurila Dwi Aprilia

NIM. 2017402072

HASIL CEK PLAGIASI

BISMILLAH SKRIPSI LIA_2 (Parafrase2) cek turnitin 3.docx

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	11%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	ejurnalilmiah.com Internet Source	2%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	ybkb.or.id Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

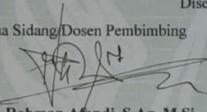
**PENGUATAN PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM
PENDIDIKAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SMA IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH PURWOKERTO**

yang disusun oleh Nurila Dwi Aprilia (NIM.2017402072) Jurusan Pendidikan Islam,
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas
Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal
9 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

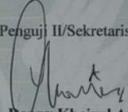
Purwokerto, 10 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Ketua Sidang/Dosen Pembimbing


Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag. M.Si.
NIP. 19680803 200501 1001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

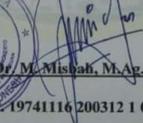

Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji Utama,


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 2000312 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Nurila Dwi Aprilia
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nurila Dwi Aprilia

NIM : 2017402072

Jurusan : Pendidikan Agama

Program Studi : Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penguatan Peran Guru PAI dan Budi Perkerti Dalam Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 02 Juli 2024

Pembimbing,



H. Rahman Affandi, S.Ag. M.Si.

NIP. 19680803 200501 1 001

**PENGUATAN PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM
PENDIDIKAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA
IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO**

Nurila Dwi Aprilia

NIM. 2017402072

ABSTRAK

Pendidikan adalah faktor krusial dalam pembangunan masyarakat suatu negara. Di era globalisasi saat ini, Indonesia dihadapkan pada tantangan signifikan dalam bidang pendidikan. Guru dihadapkan pada tantangan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sambil menanggapi keluhan dari orang tua dan peserta didik terkait tekanan mencapai nilai minimal. Guru PAI menghadapi kesulitan memahami dan menerapkan kurikulum dengan efektif serta menjaga aspek keagamaan dan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Evaluasi terhadap peran mereka dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk meningkatkan kreativitas, inovasi, dan karakter siswa, menjadi perhatian utama.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari observasi non partisipan dan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak terkait seperti Waka Kurikulum, Guru PAI dan Budi Pekerti, dan siswa menjadi sumber data primer. Sedangkan pengumpulan dokumentasi berupa gambar, dokumen, arsip, maupun laporan menjadi sumber data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan dalam proses analisis data melalui tiga tahap, yaitu tahap penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini bahwa penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka Belajar berupa peran guru sebagai pembimbing, contoh dan teladan, faasilitator, motivator dan penasehat, dan evaluator. Dalam hal ini memiliki faktor penghambat berupa penyesuaian kebijakan yang berubah-ubah dan kemampuan peserta didik yang beragam. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu, berupa dukungan internal dari sekolah, kesesuaian kompetensi tenaga pendidik dalam bidangnya, dan ditunjang dengan sarana prasarana yang memadahi.

Kata Kunci: Pendidikan, Peran Guru PAI Dan Budi Pekerti, Kurikulum Merdeka Belajar.

**STRENGTHENING THE ROLE OF PAI AND ETHICS TEACHERS IN
EDUCATION BASED ON AN INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM
AT SMA IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO**

Nurila Dwi Aprilia

NIM. 2017402072

ABSTRACT

Education is a crucial factor in the development of a country's society. In the current era of globalization, Indonesia is faced with significant challenges in the field of education. Teachers are faced with the challenge of organizing enjoyable learning for students while responding to complaints from parents and students regarding the pressure to achieve minimum grades. PAI teachers face difficulties in understanding and implementing the curriculum effectively and maintaining religious aspects and Islamic values in learning. Evaluation of their role in achieving the objectives of Merdeka Belajar Curriculum, including improving students' creativity, innovation and character, is a major concern.

This research uses qualitative research. The data sources used in this research are the results of non-participant observations and direct interviews with related parties such as the Head of Curriculum, PAI and Budi Pekerti Teachers, and students as primary data sources. While collecting documentation in the form of pictures, documents, archives, and reports is a secondary data source. The data collection method uses interview, observation, and documentation techniques. While in the process of data analysis through three stages, namely the stage of data presentation, data reduction, and conclusion drawing.

The result of this study is that strengthening the role of PAI and Budi Pekerti teachers in Merdeka Belajar Curriculum-based education is in the form of the teacher's role as a guide, example and role model, facilitator, motivator and advisor, and evaluator. In this case, there are inhibiting factors in the form of adjusting changing policies and the diverse abilities of students. While the supporting factors are, in the form of internal support from the school, the suitability of the competence of educators in their fields, and supported by adequate infrastructure.

Keywords: Education, Role of PAI and Budi Pekerti Teachers, Independent Learning Curriculum.

MOTTO

"Tidak termasuk golongan kamu orang yang tidak memuliakan lebih tua dan menyayangi yang lebih muda juga yang tidak mengerti (hak) orang yang berilmu (agar diutamakan pandangannya)" (H.R. Ahmad)¹

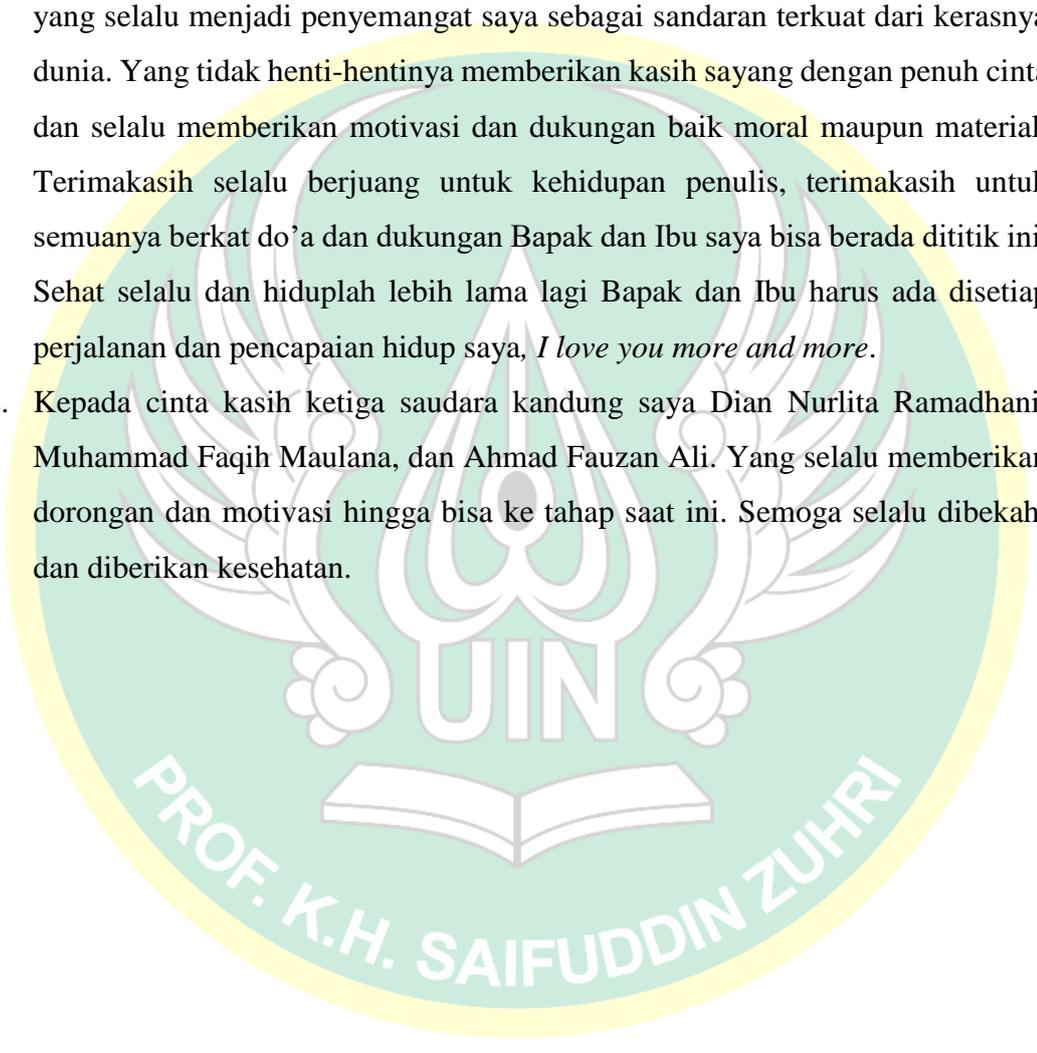


¹ *Hadits Riwayat Ahmad.*

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, karya ini dipersembahkan teruntuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Misno dan Ibu Sumarni Rahmat orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi dan dukungan baik moral maupun material. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan Bapak dan Ibu saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi Bapak dan Ibu harus ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, *I love you more and more*.
2. Kepada cinta kasih ketiga saudara kandung saya Dian Nurlita Ramadhani, Muhammad Faqih Maulana, dan Ahmad Fauzan Ali. Yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap saat ini. Semoga selalu dibekahi dan diberikan kesehatan.



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, karunia akal sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur’an Fatimatuzzahra Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam senantiasa tercurakan kepada Baginda Rasulullah SAW, yang memberikan syafaatnya kepada seluruh umatnya dan semoga kita termasuk dalam golongan umatnya dan diberi syafaatnya di hari akhir kelak. Amiin yarabbal’alamiin. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, arahan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih dari hati dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam B angkatan 2020.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Kajar Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., Sekretaris Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag. M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.

9. Segenap dosen dan *civitas academica* Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua saya, Bapak Misno dan Ibu Sumarni Rahmat, Kaka dan Adik saya Ka Lita, Adik Faqih dan Fauzan, yang telah mendo'akan saya, memberi motivasi, semangat, dukungan dengan tulus kepada peneliti.
11. Keluarga besar kelas PAI B Angkatan 2020 yang telah berproses bersama dalam mencari ilmu dengan rasa kebersamaan, persaudaraan, dan kekeluargaan selama di bangku perkuliahan.
12. Teman-teman seperjuangan peneliti, Pelita, Anin, Manda, Manthiq, Kamila, Dyah, Siska, Rouf, Anam, Vitaloka, Gandhi, Zitiya, Veny, Nofita, Ulvi, Arsyah, Laras, Diena. Yang selalu membersamai peneliti. Tak lupa juga saling menguatkan dan berjuang sama-sama, terimakasih selalu memberikan semangat dalam mengerjakan penelitian ini dan meyakinkan kalau saya bisa melewatinya.
13. Terakhir saya berterimakasih kepada diri saya sendiri yang senantiasa berusaha bangkit dari kemalasan dan kegelisahan serta tidak gentar untuk berjuang.

Peneliti sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dukungan maupun doa, Semoga segala hal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan imbalan berlipat dari Allah SWT serta menjadi amal kebaikan di akhirat kelak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari kekurangan demi menyempurnakan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat.

Purwokerto, 02 Juli 2024



Nurila Dwi Aprilia

NIM. 2017402072

DAFTAR ISI

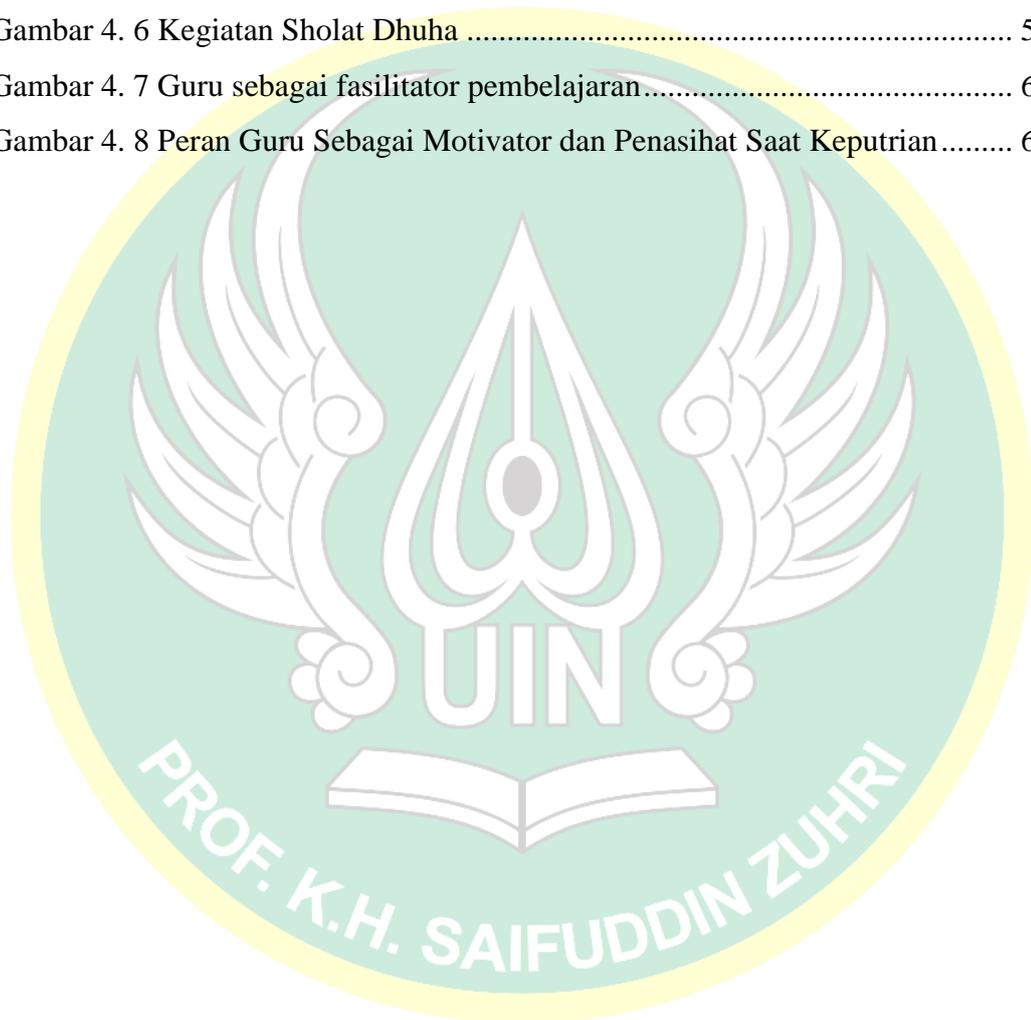
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Penguatan Peran Guru	11
B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	22
C. Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40

D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Penguatan Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar	49
B. Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar	65
C. Faktor Penghambat Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto	67
D. Faktor Pendukung Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto	68
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I



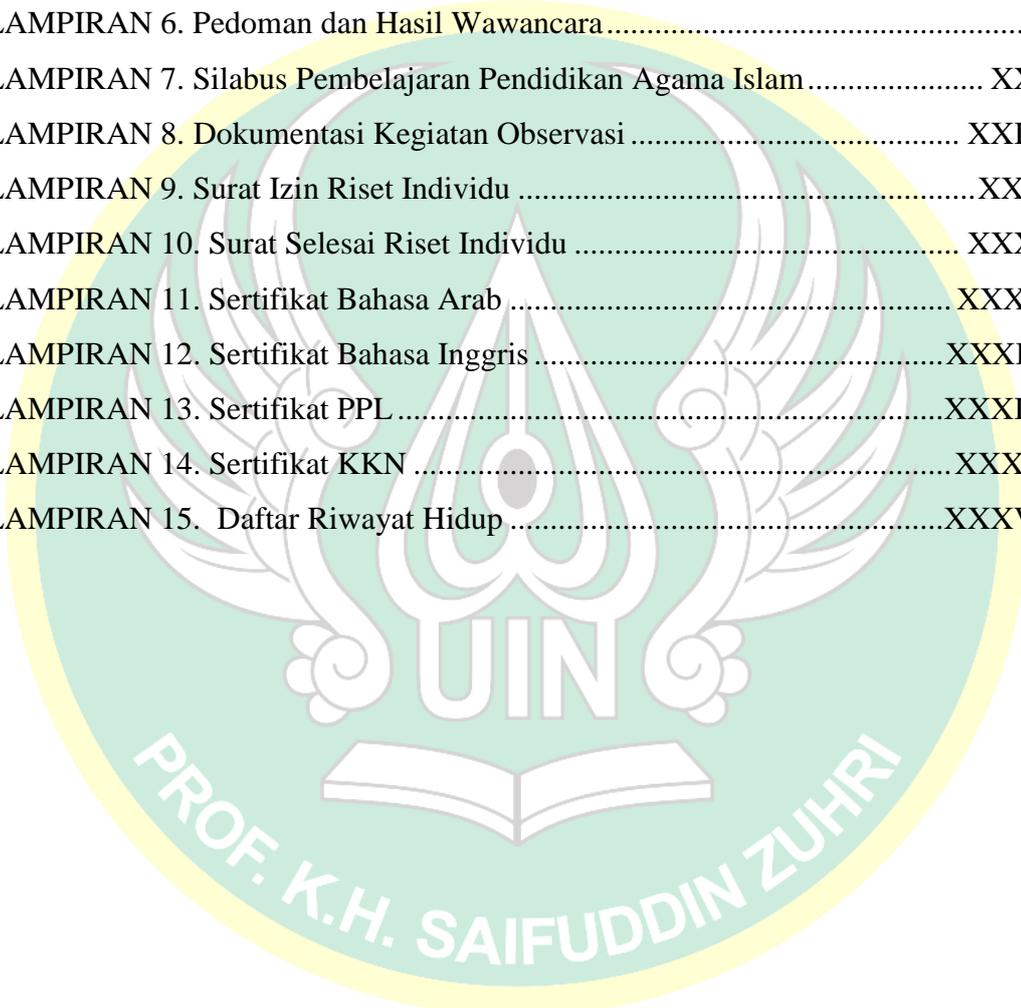
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kegiatan Halaqoh Guru	50
Gambar 4. 2 Kegiatan KKG (Kelompok Kinerja Guru)	51
Gambar 4. 3 Wawancara Bersama Waka Kurikulum	52
Gambar 4. 4 Wawancara Bersama Guru PAI	53
Gambar 4. 5 Komunitas Subuh Berjam'ah	57
Gambar 4. 6 Kegiatan Sholat Dhuha	59
Gambar 4. 7 Guru sebagai fasilitator pembelajaran	61
Gambar 4. 8 Peran Guru Sebagai Motivator dan Penasihat Saat Keputrian	63



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Profil Sekolah.....	I
LAMPIRAN 2 Teknik Pengumpulan Data	VI
LAMPIRAN 3 Pedoman Observasi	VII
LAMPIRAN 4 Hasil Observasi	VIII
LAMPIRAN 5. Hasil Observasi	IX
LAMPIRAN 6. Pedoman dan Hasil Wawancara.....	X
LAMPIRAN 7. Silabus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	XXI
LAMPIRAN 8. Dokumentasi Kegiatan Observasi	XXIV
LAMPIRAN 9. Surat Izin Riset Individu	XXX
LAMPIRAN 10. Surat Selesai Riset Individu	XXXI
LAMPIRAN 11. Sertifikat Bahasa Arab	XXXII
LAMPIRAN 12. Sertifikat Bahasa Inggris	XXXIII
LAMPIRAN 13. Sertifikat PPL	XXXIV
LAMPIRAN 14. Sertifikat KKN	XXXV
LAMPIRAN 15. Daftar Riwayat Hidup	XXXVI



The logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri is a circular emblem. It features a central white crescent moon and star above an open book. The letters 'UIN' are prominently displayed in the center. The entire emblem is set against a light green background with a yellow border. The text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in white along the bottom inner edge of the circle.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang menjadi peran penting dalam membangun masyarakat dalam sebuah negara. Seiring berjalannya waktu dan tuntutan globalisasi, Indonesia memiliki tantangan dalam bidang pendidikan.² Kurikulum Merdeka Belajar menjadi salah satu cara dalam menghadapi tantangan pada saat ini. Adanya Kurikulum Merdeka Belajar menjadi inisiatif pemerintah dengan tujuan untuk kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa dan guru yang ada di sekolah. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam kesuksesan implementasi kurikulum.

Kurikulum Merdeka Belajar menjadi sudut pandang baru dalam pendidikan.³ Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, peran seorang guru merupakan amanah yang penuh dengan tantangan, namun terdapat kemuliaan dalam seorang guru. Guru menjadi figur yang sudah seharusnya untuk dihormati dan dijadikan contoh oleh para siswa-siswi serta masyarakat. Guru harus “dihormati” dalam hal ini memiliki tujuan pada keyakinan dan kepercayaan para siswa-siswi dalam ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Sedangkan “ditiru” merupakan guru menjadi contoh dalam hal etika, moral, dan perilaku yang harus ditiru oleh siswa-siswi. Peran seorang guru tidak hanya memberikan pelajaran, melainkan pengembangan kepribadian yang berwibawa dan pembentukan karakter.

Dengan berkembangnya zaman pada saat ini, dunia pendidikan mengalami berbagai macam perubahan dalam konteks media, materi, ataupun dalam teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan melibatkan interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar, baik

² Desi Sabtina, 'Problematika Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Alternatif Solusinya', 7 (2023), 95–107.

³ Agustinus Tangu Daga, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', 7.3 (2021), 1075–90.

dalam konteks materi, metode, maupun model pembelajaran. Keberhasilan belajar dapat diukur dari seberapa baik pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan. Penyusunan dan implementasi kurikulum yang efektif di sekolah juga berperan krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seiring waktu, kurikulum mengalami perkembangan yang sesuai dengan perubahan zaman, terutama di Indonesia. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental, dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah terus melakukan inovasi dalam perancangan kurikulum agar lebih optimal.

Pembelajaran menggunakan sudut pandang baru dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar yang menjadi tantangan seorang guru untuk menyelenggarakan prosesi belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik karena masih banyak keluhan orang tua dan peserta didik mengenai pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum. Dalam Kurikulum Merdeka, tidak lagi ada keharusan untuk mencapai nilai ketuntasan minimal, melainkan fokus pada kualitas belajar untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, memiliki karakter sesuai profil pelajar Pancasila, dan mempunyai kompetensi sebagai sumber daya manusia di Indonesia yang siap menghadapi tantangan global. Proses belajar merdeka dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk karakteristik individu peserta didik yang bervariasi dalam hal fisik, fisiologis, dan psikologis. Selain itu, faktor lingkungan, baik sosial maupun fisik seperti sarana dan prasarana, fasilitas, rencana pembelajaran, kurikulum, dan peran guru juga berperan penting. Keseluruhan faktor ini saling terkait untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman di sekolah.⁴

Kemudian mengenai guru itu sendiri, tantangan guru akan selalu berubah sesuai dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Maka, guru dituntut agar terbiasa dalam perkembangan yang terjadi dan

⁴ Muhammad Reza Arviansyah, 'Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15 (2022).

membiasakan diri juga untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Kemudian, dalam upaya untuk mewujudkan konsep merdeka belajar dari Kemendikbudristek, inovasi dan improvisasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi penting. Guru perlu berperan sebagai fasilitator bagi murid-murid mereka, mengakomodasi perubahan zaman di bidang pendidikan. Zaman sekarang menawarkan tantangan yang berbeda bagi guru dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, seperti era kemerdekaan, orde lama, dan orde baru. Guru harus menghadapi berbagai karakter dan kepribadian murid yang beragam, sambil memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Terutama dalam konteks pandemi seperti yang baru-baru ini terjadi, tuntutan terhadap profesionalisme guru dan dunia pendidikan menjadi semakin besar.⁵

Kata "Merdeka" memiliki makna bahwa kebebasan guru dalam proses belajar mengajar menjadi salah satu aspek penting dalam makna pembelajaran.⁶ Desain dari Kurikulum Merdeka Belajar yaitu memberikan ruang pada guru untuk membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam hal ini, guru mampu memanfaatkan peluang dari potensi yang ada dalam peserta didik dalam pembentukan karakter. Dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar, dapat meminimalisir bahkan menghapus stigma pada masyarakat, bahwa guru hanya "menyetorkan" materi pelajaran karena Kurikulum Merdeka Belajar membebaskan guru dalam mengeksplorasi dan memberdayakan peserta didik, sehingga menghasilkan lingkungan yang lebih dinamis.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, beberapa masalah timbul yang perlu diselesaikan. Pertama, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dihadapkan pada tantangan untuk memahami, menyesuaikan, dan menerapkan kurikulum ini secara efektif. Kedua, dalam situasi di mana guru PAI memiliki lebih banyak kewenangan dalam merancang

⁵ Muhammad Reza Arviansyah, 'Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17 (2022).

⁶ Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075–1090.

pembelajaran, perlu memastikan bahwa aspek keagamaan dan nilai-nilai Islam tetap terjaga dengan baik. Ketiga, evaluasi peran guru PAI dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, seperti meningkatkan kreativitas, inovasi, dan karakter siswa, juga menjadi hal yang penting.

Saat ini, ada sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia, termasuk diantaranya di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di lingkungannya, sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut harus mengacu pada kurikulum merdeka belajar, termasuk mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Adapun masalah yang di hadapi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar adalah belum memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar seperti belum memahami hakikat kurikulum, keterbatasan referensi, sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini penting untuk dikaji untuk melihat bagaimana peran guru PAI dan Budi Pekerti dapat meningkatkan peran guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini penting karena kurikulum merdeka memerlukan peran aktif guru dalam mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta memfasilitasi pengembangan karakter siswa melalui berbagai aktivitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penguatan Peran Guru Dalam Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi “Penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan baebasis kurikulum merdeka belajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto” maka perlu dijelaskan pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penguatan Peran Guru

Penguatan merupakan proses, cara, perbuatan memperkokoh, menguatkan atau menguatkan untuk meningkatkan suatu hal.⁷ Penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat memberikan suatu dorongan kepada anak didik dalam mengikuti pelajaran. Penguatan yang diberikan oleh guru harus dapat tepat sasaran dan tepat waktu sehingga dapat menjadi pemicu bagi anak didik secara keseluruhan dalam kelas, baik yang menjadi sasaran penguasa maupun bagi teman-temannya.

Menurut pendapat Barnawi dan Muhammad Arifin, penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.⁸

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan dalam pendidikan adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi proses pembelajaran serta kinerja semua komponen pendidikan, termasuk guru, siswa, kurikulum, dan fasilitas pendidikan. Penguatan

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3.2005*. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional.

⁸ Barnawi. 2012. Mohammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional*. Instrumen Pembina, Peningkatan, dan Penelitian Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, mendukung perkembangan akademik dan non-akademik siswa, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan optimal.

Peran menurut pendapat Kozier Barbara dalam jurnal unita yang ditulis oleh Dwi Iriani Margayaningsih adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.⁹ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam sebuah kelompok orang atau lingkungan.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu atau kepandaian kepada seseorang dan memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan potensi peserta didik baik dari potensi afektif, kognitif, psikomotorik. Peran guru sendiri dapat berupa peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan dan contoh, motivator dan penasehat, fasilitator dan evaluator.

Jadi penguatan peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini mengarah pada penguatan peran guru khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Karena peran dari guru Pendidikan Agama Islam adalah bentuk penerapan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk lebih menerapkan sikap, moral, dan perilaku yang baik melalui kegiatan pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan di sekolah.

2. Guru PAI dan Budi Pekerti

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang memiliki peran andil besar kepada para peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam juga sudah semestinya harus memahami ilmu pengetahuan lebih dalam ilmu pengetahuan agama Islam. Selain

⁹ Dwi Iriani Margayaningsih, 'Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa', *Jurnal Unita*, 11.1 (2018), hlm. 75.

itu, guru memiliki tanggungjawab dalam menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai agama mampu memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan serta kreativitas peserta didik untuk kebaikan diri mereka sendiri dan masyarakat. Mereka berperan sebagai teladan dan konsultan yang penting bagi peserta didik, memiliki sensitivitas terhadap informasi, intelektualitas, serta dimensi moral dan spiritual. Mereka juga mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik, serta menyiapkan mereka untuk mengambil tanggung jawab dalam membangun peradaban yang dikehendaki oleh Allah.¹⁰

Berdasarkan interpretasi tersebut, penulis menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan prinsip-prinsip Islam untuk mencapai harmoni antara aspek jasmani dan rohani, dengan tujuan mengubah perilaku individu sesuai dengan ajaran Islam. Mereka bertugas membimbing anak didik menuju kedewasaan serta membentuk karakter muslim yang bermoral, sehingga menciptakan keseimbangan kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Konsep budi pekerti merujuk pada konsep dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas memiliki beragam makna, seperti adat istiadat, sopan santun, dan perilaku.¹¹ Namun, esensi sejati dari budi pekerti adalah perilaku. Oleh karena itu, budi pekerti juga dapat dianggap sinonim dengan akhlak, adab karakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan.¹²

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membimbing perkembangan dalam keagamaan siswa dengan cara mengajarkan

¹⁰ Muhaimin. (2010). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm. 51.

¹¹ Nurul Zuriah. (2011). Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Askara. hlm. 17.

¹² Rahendra Maya. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah AlSyafi'i. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 06(12). hlm. 25-27.

agama Islam, sehingga mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran agama ini diharapkan menjadi pedoman atau pandangan hidup siswa.

3. Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Pemerintah Indonesia mengenalkan konsep kurikulum berbasis belajar mandiri untuk meningkatkan otonomi sekolah, guru, dan siswa dalam pelaksanaan pendidikan.¹³ Tujuan dari konsep ini adalah untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan individu, serta mengurangi ketergantungan pada ujian nasional sebagai satu-satunya penilaian utama dalam pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar mengakui bahwa setiap siswa memiliki potensi dan minat yang unik, sehingga pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa. Pendekatan ini mencerminkan semangat guru dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan mudah beradaptasi, yang mampu memberikan pengalaman belajar yang beragam dan bermakna, sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁴

Kurikulum merdeka digambarkan sebagai strategi pembelajaran yang memberi siswa kebebasan untuk menemukan minat mereka dan mengembangkan keterampilan mereka dalam lingkungan yang bebas stres dan tekanan.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah penulisan skripsi ini yaitu “Bagaimana penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?”

¹³ Jurnal Lampuhyang and others, ‘[Https://E-Journal.Stkip-Amlapura.Ac.Id](https://E-Journal.Stkip-Amlapura.Ac.Id)’, 13.1 (2022).

¹⁴ Matematika Di and Kurikulum Merdeka, ‘*Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka*’, 3.3 (2022), 636–46.

¹⁵ Restu Rahayu and others, ‘Jurnal Basicedu’, 6.4 (2022), 6313–19.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan utama dari skripsi ini utamanya mendeskripsikan tentang penguatan peran guru dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya:

a. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi teoritis dan memberikan manfaat sebagai pedoman bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan peran penting guru PAI dan Budi Pekerti dalam konteks pendidikan yang mengadopsi kurikulum merdeka belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, pengembangan kurikulum, pengembangan kompetensi, pengembangan karakter beragama, dan pengembangan peran guru PAI, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat secara praktis sebagai berikut:

1) Bagi peneliti

Berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman bagi peneliti terkait penguatan peran guru PAI dan budi pekerti dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

2) Bagi guru

Hasil dari penelitian ini, semoga dapat diterima sebagai kontribusi dalam penerapan penguatan peran guru PAI dan

budi pekerti dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar, dan penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dalam meningkatkan keterampilan, meningkatkan hasil belajar siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar.

- 3) Bagi penelitian berikutnya penelitian ini diharapkan bisa dapat menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari struktur penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan mengarahkan topik yang sedang dibahas oleh peneliti. Studi ini terbagi menjadi lima bab.

Bab I pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, di dalamnya berkaitan dengan penguatan peran guru PAI dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka belajar, yang didalamnya terdapat 3 subbab, subbab yang berisi tentang peran guru PAI dan budi pekerti, kurikulum merdeka belajar dan subbab terakhir yaitu telaah penelitian sebelumnya.

Bab III metode penelitian, meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan dalam analisisnya mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup, sedangkan pada bagian terakhir terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penguatan Peran Guru

1. Pengertian Penguatan Peran Guru

Penguatan merupakan proses, cara, perbuatan memperkokoh, menguatkan atau menguatkan untuk meningkatkan suatu hal.¹⁶ Penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat memberikan suatu dorongan kepada anak didik dalam mengikuti pelajaran. Penguatan yang diberikan oleh guru harus dapat tepat sasaran dan tepat waktu sehingga dapat menjadi pemicu bagi anak didik secara keseluruhan dalam kelas, baik yang menjadi sasaran penguasa maupun bagi teman-temannya.

Menurut pendapat Barnawi dan Muhammad Arifin, penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.¹⁷

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan dalam pendidikan adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi proses pembelajaran serta kinerja semua komponen pendidikan, termasuk guru, siswa, kurikulum, dan fasilitas pendidikan. Penguatan dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, mendukung perkembangan akademik dan non-akademik siswa, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan optimal.

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3.2005*. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional.

¹⁷ Barnawi. 2012. Mohammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional*. Instrumen Pembina, Peningkatan, dan Penelitian Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Penguatan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka belajar dilakukan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang memungkinkan guru untuk membangun kompetensi dan keterampilan mereka dalam mengajar. Berikut adalah beberapa poin penting yang menunjukkan penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka belajar. Meliputi Perencanaan Pembelajaran, Pelatihan dan Workshop, Inovasi Pembelajaran, Kesiapan Guru, Dukungan Sekolah, Kesempatan Belajar.

Dengan adanya strategi dan dukungan ini, guru PAI dan Budi Pekerti ini dapat lebih efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan tertentu dalam masyarakat. Horton dan Hunt mendefinisikan peran sebagai perilaku yang diantisipasi dari individu yang memegang suatu status sosial.¹⁸ Menurut Kozier Barbara yang dikutip oleh Fadli, peran merujuk pada serangkaian perilaku yang diantisipasi oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan posisi atau kedudukannya dalam suatu sistem. Peran ini dipengaruhi oleh kondisi sosial yang dapat berasal dari dalam maupun dari luar, dan memiliki karakteristik stabilitas.¹⁹ Sedangkan menurut Bauer yang dikutip Ike dan Beddy berpendapat bahwa peran sebagai persepsi mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut.²⁰ Dari pengertian peran tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan karakter yang dibawa oleh seseorang dalam sebuah panggung permainan. Adapun dalam pengertian lain bahwa peran adalah

¹⁸ Paul B. Horton dan Robert L. Horton, *Introductory Sociology*, (USA: Dow Jones-Irwin, 1982), 19.

¹⁹ Aris Wahyu Setiawan, *Peran Pegawai dalam Pelayanan Pembuatan Paspor*, eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 4, Nomor 1, hal. 117

²⁰ Iriawan;Maksudi;Ike Atikah Ratnamulyani;Beddy, "Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula dikalangan Pelajar di Kabupaten Bogor", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20.2 (2018), 155.

suatu fungsi yang diharapkan dari seseorang yang sedang memegang jabatan. Jadi, suatu peran yang menyebabkan perilaku seseorang memiliki pengaruh dalam menjalankan fungsinya.

Hakikatnya peran guru juga dapat dirumuskan sebagai salah satu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh satu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Menurut Veithzal Rivai Peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.²¹

Jadi, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Selama kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Timbulnya interaksi diantara mereka ada yang saling ketergantungan. Dengan adanya saling ketergantungan tersebutlah maka suatu peran tersebut terbentuk.

Salah satu elemen krusial dalam proses pendidikan adalah peran pendidik. Pendidik memikul tanggung jawab besar dalam membimbing peserta didik menuju tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan sebuah transisi budaya yang dinamis menuju perubahan yang berkelanjutan, yang menjadi sarana penting dalam pembangunan kebudayaan dan peradaban manusia. Dalam konteks ini, pendidik memiliki tanggung jawab untuk memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik, baik secara spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun fisik.²²

²¹ Veithzal Rival Zainal, *Filsafat Hukum: Etika Moral*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2006), hlm. 40.

²² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 41.

Secara etimologi seorang guru bisa disebut sebagai ustadz, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib* yang bertugas sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk mencerdaskan dan membina akhlak baik bagi peserta didik. Sedangkan secara terminologi guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan untuk murid-muridnya baik secara individual atau secara klasikal, baik di lembaga formal atau non formal.²³

Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.²⁴

Dari pengertian tersebut, guru dalam melakukan pendidikan, baik di lingkungan formal maupun non formal, diharapkan untuk melaksanakan tugas mendidik dan mengajar. Kedua peran ini memiliki signifikansi yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal. Mengajar fokus pada penyampaian pengetahuan kepada anak didik, sementara mendidik bertanggung jawab membentuk dan membina jiwa serta karakter mereka. Dengan kata lain, mendidik melibatkan transfer nilai-nilai yang penting bagi perkembangan anak didik.²⁵

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidik dalam Islam seperti yang dikutip oleh Toto Suharto menyatakan bahwa, “pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Mereka harus dapat mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik kognitif, afektif maupun potensi psikomotor. Potensi-potensi ini sedemikian rupa dikembangkan secara seimbang sampai mencapai tingkat yang optimal berdasarkan ajaran Islam”.²⁶

²³ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*, Aswaja Pressindo, 2014.

²⁴ Juhji, ‘Peran Guru Dalam Pendidikan’, *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10.1 (2016), 52–62.

²⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan*....., hlm. 9.

²⁶ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 114

Dari berbagai perspektif tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru (pendidik) adalah individu dewasa di dalam bidang pendidikan, yang bertanggung jawab dalam membimbing anak didiknya menuju pengembangan penuh potensi mereka hingga mencapai kedewasaan. Hal ini tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka, yang membantu anak didik mengembangkan keterampilan untuk menghadapi kehidupan dunia serta memberikan persiapan untuk masa depan mereka di akhirat.

Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi yang dikutip oleh Samrin mengatakan bahwa, "pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain".²⁷

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang diselenggarakan secara sistematis dan terencana oleh pendidik untuk mengembangkan potensi fisik dan spiritual peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang bermutu menurut ajaran Islam, yaitu memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT.

Penjelasan mengenai guru Pendidikan Agama Islam dapat dinyatakan bahwa mereka adalah individu dewasa yang secara sengaja dan terorganisir bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menanamkan, dan mengembangkan aspek fisik dan spiritual anak didik menuju perbaikan dengan nilai-nilai Islam, sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu, mereka juga siap untuk menjalankan peran sebagai khalifah Allah SWT di dunia, berfungsi sebagai anggota masyarakat, dan memiliki kemampuan untuk mandiri.

²⁷ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", dalam Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No. 1, 2015, hlm. 105.

2. Macam-macam Peran Guru

Peran seorang guru tidak hanya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing saja, tetapi ada beberapa peran guru yang harus dimiliki oleh guru diantaranya adalah:

a. Guru sebagai pendidik

Menurut Hoover dalam buku *Pendidikan Keguruan: Landasan Kerja Guru Milenial* yang ditulis oleh Tasrif menjelaskan terkait guru sebagai pendidik adalah seseorang yang menanamkan terkait ilmu pengetahuan, sikap, nilai, pengalaman yang memungkinkan anak didik dapat mengembangkan diri dalam pemenuhan kehidupan yang layak dan bahagia.²⁸

Peran guru sebagai pendidik merupakan suatu usaha transformasi ilmu pengetahuan, komunikasi, teknologi, dan seni kepada peserta didik baik dalam lingkungan sekolah atau luar sekolah. Dalam menanamkan nilai kepada peserta didik guru harus mengajarkan nilai pengetahuan, kepribadian yang tinggi, dan berakhlak mulia.

b. Guru sebagai pengajar

Menurut Ali Mudhofir dalam buku *Pengantar Profesi Keguruan* yang ditulis oleh Umar menjelaskan bahwa sebagai pengajar tanggung jawab seorang guru cenderung menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Tugas guru sebagai pengajar dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis pengajaran, dan wajib menguasai ilmu atau bahan yang diajarkan.²⁹

²⁸ Tasrif, *Pendidikan Keguruan: Landasan Kerja Guru Milenial*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm 154.

²⁹ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok: Raja Grafindo, 2019), hlm 59

c. Guru sebagai pembimbing

Guru menjadi pembimbing harus memiliki kompetensi secara komprehensif dalam menjalankan pembelajaran diantaranya yaitu guru harus bisa membuat perencanaan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan, guru harus memaknai kegiatan belajar.³⁰

d. Guru sebagai contoh atau teladan

Guru sebagai teladan dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, sikap, perkataan, dan perbuatan. Menurut Tutuk Ningsih dalam buku *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* menjelaskan bahwa guru sebagai contoh harus bisa datang ke sekolah lebih awal, disiplin, dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas pekerjaan dengan maksud untuk menjadi panutan yang baik bagi semua warga sekolah.³¹

e. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator harus bisa memberikan berbagai fasilitas atau kemudahan dalam proses kegiatan belajar, misalnya dalam menciptakan suasana kegiatan pembelajaran harus kondusif, sesuai dengan perkembangan siswa sehingga menjadikan interaksi belajar mengajar berjalan secara optimal dan efektif.

Seorang guru dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator harus memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsinya, guru memiliki keterampilan dalam merancang suatu media, guru dituntut agar bisa mengorganisasikan berbagai jenis media, dan seorang guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan siswa.

³⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 41-42.

³¹ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm 5-6.

f. Guru sebagai motivator

Menurut Mc. Donald dalam buku *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* menjelaskan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.³²

Jadi peran guru sebagai motivator adalah untuk meningkatkan semangat dan pengembangan pada kegiatan belajar siswa. Guru harus bisa memberikan dorongan serta dukungan untuk mengembangkan potensi siswa, selain itu juga dapat menumbuhkan aktivitas dan daya cipta yang kreatif dalam peningkatan proses belajar.

g. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya, sehingga guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.³³

h. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi terkait keberhasilan belajar. Dalam mengevaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar saja, tetap juga menjadi bahan evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam kegiatan belajar mengajar.³⁴

³² Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm 157.

³³ Said Ashlan dkk, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru*, (Pasaman: Cv. Azka Pustaka, Juli 2022), hlm 27.

³⁴ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Maret 2020, hlm 44.

3. Tugas Guru

Tugas seorang guru melibatkan identifikasi kemampuan peserta didik berdasarkan latar belakang mereka, serta penentuan kompetensi yang perlu dipelajari untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk merumuskan tujuan, guru harus mempertimbangkan dan memahami semua tahap prosesnya. Sebagai contoh, kualitas hidup seseorang sangat tergantung pada kemampuan membaca dan mengkomunikasikan pikiran mereka dengan jelas.

Tugas menjadi guru memang tidak mudah dan tidak semua orang dapat melakukan tugas sebagai guru. Menurut Zakiah Darajat yang dikutip oleh Tukiran Taniredja ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru, yaitu:

- a. Bertakwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini dipahami bahwa, seorang guru yang tidak bertakwa sangat sulit atau mungkin tidak bisa mendidik muridnya menjadi bertakwa kepada Allah SWT. Mengingat bahwa seorang guru adalah teladan yang harus memadai bagi muridnya.
- b. Berilmu. Seorang guru yang dangkal penguasaan ilmunya akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan muridnya, apalagi untuk masa kini dan yang akan datang. Karena murid akan berpikir bahwa sumber pengetahuan tidak hanya satu, melainkan banyak, seperti: internet, radio, buku-buku, TV dan lainnya. Maka dari itu, jika guru tidak menunjukkan profesi sebagai guru maka ia akan ditinggalkan oleh para peserta didiknya.
- c. Sehat jasmani, dijelaskan bahwa guru tersebut tidak mengalami sakit kronis dan penyakit lainnya agar tidak menghalangi dalam kegiatan mengajar. Karena kesehatan jasmani sangat membantu kelancaran guru dalam mengabdikan diri untuk mengajar, mendidik, dan memberikan bimbingan kepada muridnya.
- d. Berkelakuan baik. Salah satu tugas guru yaitu mengembangkan akhlak yang mulia, maka guru tentu memberikan contoh untuk berakhlak mulia terlebih dahulu. Di antara akhlak mulia yang harus dimiliki yaitu sikap sabar, berdisiplin, jujur, bersikap adil, tidak pilih kasih, dapat

menjalin kerja sama dengan orang lain, dan menunjukkan sikap kepedulian sosial yang tinggi.³⁵

Sedangkan menurut Roestiyah N.K dalam buku Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif yang ditulis oleh Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan tugas seorang guru yang harus dipahami adalah:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara Pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai peraturan yang ada.
- 4) Dalam proses belajar guru menjadi perantara dalam belajar, anak didik harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian insight sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- 5) Guru menjadi pembimbing untuk membawa peserta didik ke arah kedewasaan yang lebih baik.
- 6) Guru menjadi penghubung sekolah kepada masyarakat.
- 7) Untuk menciptakan kedisiplinan, guru menjadi contoh dalam segala hal, karena tata tertib dapat berjalan bila guru menjadi lebih baik dahulu.
- 8) Guru sebagai administrator dan manajer. Seorang guru harus bisa mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, raport, daftar gaji dan lainnya, serta dapat mengkoordinasikan segala pekerjaan disekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan berjalan dengan rasa kekeluargaan.
- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi, karena orang yang bekerja menjadi guru karena terpaksa tidak akan bekerja dengan baik.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum.

³⁵ Tukiran Taniredja dkk, *Guru yang Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 44-45).

- 11) Guru sebagai pemimpin. Guru memiliki kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal dan membentuk keputusan, ketika anak menghadapi problem.
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Karena guru harus ikut aktif dalam segala aktifitas anak, seperti pada kegiatan ekstrakurikuler.³⁶

4. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "peran" memiliki makna sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk menunjukkan partisipasi atau keterlibatan. Peran juga mengacu pada tindakan dan rangkaian aktivitas yang menunjukkan keterikatan individu dalam hubungan dengan individu lainnya. Dalam bahasa Sanskerta, guru diartikan sebagai orang yang dihormati dan merupakan contoh teladan yang baik. Seorang guru adalah individu yang mengajarkan pengetahuan kepada orang lain, yang disebut juga sebagai murid atau anak didik. Tugas seorang guru tidak hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga termasuk dalam proses mendidik individu agar menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik.³⁷

Mengajar melibatkan proses mentransfer pengetahuan kepada anak didik, sedangkan mendidik mencakup pembentukan jiwa dan karakter yang baik serta penanaman sikap dan sifat terpuji ke dalam diri anak didik sebagai persiapan menghadapi perubahan zaman. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan anak didiknya; selain mengajar dan mendidik, guru juga membimbing, membina, dan menjadi teladan yang baik. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran sentral dalam membentuk akhlak anak didik, baik di lingkungan pendidikan formal maupun non formal, yang menunjukkan bahwa pendidikan ini tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm 38-39.

³⁷ Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, 'Pengembangan Kompetensi Guru Dalam', 1.2 (2022), 42-50.

B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama terbentuk dari dua kata, yakni pendidikan dan Agama. Secara etimologi, kata "pendidikan" berasal dari kata "didik" yang merujuk pada proses mengubah perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran dan latihan untuk mencapai kedewasaan manusia.³⁸ Dan usaha yang disengaja dan terstruktur dalam mempersiapkan seseorang untuk mendalami, memahami, mengimani, menjalankan ketaqwaan, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan sumber utamanya, yaitu kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya berkelanjutan dalam menanamkan sesuatu (pendidikan) antara guru dan siswa, dengan tujuan akhir berupa akhlakul karimah. Menurut Rahman, penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, perasaan, dan pikiran, serta harmoni dan keseimbangan, merupakan ciri-ciri utama dari pendidikan tersebut. Pandangan Muhaimin menyatakan bahwa karakteristik utama ini telah menjadi bagian dari gaya hidup seseorang.³⁹

Budi pekerti merujuk pada konsep moralitas dalam bahasa Inggris, yang mencakup adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Dalam konteks draft kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti memiliki kandungan nilai-nilai perilaku manusia yang dinilai berdasarkan kualitas baik dan buruknya sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, sopan santun, budaya, dan adat istiadat masyarakat.⁴⁰

Berdasarkan pembahasan yang telah terurai di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi

³⁸ Kamus Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Balai Pustaka, 1990,) hlm. 204.

³⁹ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No.2, 2019, hlm. 83.

⁴⁰ Ayatullah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara...*, hlm. 216.

Pekerti adalah proses berkelanjutan di antara guru dan siswa, yang bertujuan mencapai akhlakul karimah dan dinilai berdasarkan kriteria baik dan buruk.

1. Landasan PAI dan Budi Pekerti

Setiap upaya, kegiatan, dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu harus didasarkan pada fondasi yang solid dan kokoh. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam sebagai usaha untuk membentuk manusia, fondasi tersebut harus mendukung semua kegiatan di dalamnya. Secara umum, fondasi tersebut terdiri dari tiga hal utama, yaitu Al-Quran, As-sunnah, dan Ijtihad.

a) Al-Quran

Al-Quran didefinisikan sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah, Muhammad Ibn Abdillah, melalui ruh al-Amin dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah bagi Rasul bahwa ia adalah Rasulullah, dan sebagai Undang-undang bagi manusia dan memberi petunjuk kepada mereka, serta menjadi sarana pendekatan dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Dan ia terhimpun dalam sebuah mushaf, diawal dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas, disampaikan kepada kita secara mutawatir baik secara lisan maupun tulisan dari generasi ke generasi, dan ia terpelihara dari berbagai perubahan atau pergantian. Islam adalah agama yang membawa misi umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Al-Quran merupakan landasan paling dasar yang dijadikan acuan dasar hukum tentang Pendidikan Agama Islam.⁴¹

⁴¹ Yana Nurhasanah, *Landasan Pendidikan Islam*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 11, No. 2, 2023, hlm. 5.

b) As-sunnah

As-sunnah dijelaskan sebagai segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, yang meliputi kata-kata, tindakan, persetujuan, sifat fisik atau budi, serta biografi, baik itu terjadi sebelum maupun setelah masa kenabian.⁴² Hadits atau As-sunnah merupakan sumber hukum Islam kedua yang memiliki peranan penting setelah Al-Quran. Al-Quran sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam, umumnya disampaikan dalam kata-kata yang memerlukan penjelasan lebih lanjut agar dapat dipahami dan diterapkan. Hadits juga berfungsi sebagai penjelas terhadap ayat-ayat Al-Quran yang masih belum jelas maknanya atau sebagai penentu hukum yang tidak terdapat dalam Al-Quran.⁴³

c) Ijtihad

Ijtihad adalah proses pengambilan keputusan hukum syariah yang dilakukan dengan penuh dedikasi dan kegigihan, yang menghasilkan Ijma' sebagai salah satu sumber hukum Islam yang mengatur umat Muslim. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa ijtihad adalah salah satu dari sumber hukum Islam. Fungsinya adalah untuk menetapkan hukum dalam situasi di mana hal tersebut tidak dijelaskan dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Oleh karena itu, ijtihad dianggap sebagai sumber hukum ketiga setelah Al-Quran dan As-Sunnah.⁴⁴

⁴² Yana Nurhasanah, *Landasan Pendidikan Islam...*, hlm. 9.

⁴³ Muannif Ridwan, M. Hasbi Umar, Abdul Ghafar, *Sumber-sumber Hukum Islam dan Implementasinya*, *Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 36.

⁴⁴ Muannif Ridwan, M. Hasbi Umar, Abdul Ghafar, *Sumber-sumber Hukum Islam dan Implementasinya...*, hlm. 39.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, maka pendidikan agama berfungsi sebagai berikut.

- 1) Dalam aspek individual adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah untuk hal-hal berikut:
 - a. Melestarikan asas pembangunan nasional, khususnya asas perikehidupan dalam keseimbangan.
 - b. Melestarikan modal dasar pembangunan nasional yakni modal rohaniyah dan mental berupa keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia.
 - c. Membimbing agar menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat menjalankan agamanya.⁴⁵

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selama hidupnya, dan mati pun tetap dalam keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah SWT, dalam Surat Ali-Imran ayat 102.

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk individu yang taat kepada Allah, memiliki kecerdasan dan keterampilan, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat, dengan

⁴⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 17.

tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengenai urusan spiritual tetapi juga berbagai aspek kehidupan duniawi. Dengan integrasi ini, tujuan akhirnya adalah membentuk manusia sempurna (insan kamil) yang mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi, yaitu individu yang memiliki pengetahuan dalam mengatur diri sendiri dan sistem sosial.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti mencakup harmoni, konsistensi, dan keseimbangan dalam hubungan individu dengan Allah SWT, hubungan antar sesama manusia, interaksi dengan makhluk lainnya, serta lingkungan sekitar.⁴⁶

- 1) Al-Qur'an: Pada aspek ini, fokus utamanya adalah kemampuan membaca, menulis, memahami makna, dan mengamalkan isi Al-Qur'an.
- 2) Aqidah: Esensi dari aspek ini terletak pada rukun iman yang menitikberatkan pada kemampuan untuk memahami dan memelihara iman, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna.
- 3) Akhlak: Aspek ini mengarah pada pembentukan karakter untuk mencapai tingkat akhlak yang baik.
- 4) Fiqih/Ibadah: Tujuan dari aspek ini adalah agar peserta didik mengenal segala bentuk ibadah, tata cara pelaksanaannya, hukum-hukum Islam, dan mengamalkannya.
- 5) Sejarah Kebudayaan Islam: Aspek ini mencakup perkembangan agama Islam sehingga peserta didik dapat mempelajari dan meneladani sifat-sifat serta tokoh-tokoh Islam yang terkemuka.

⁴⁶ Muh Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma', *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 1–11.

C. Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah rangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁷

Menurut Mendikbud RI, Nadiem Makarim, konsep "Merdeka Belajar" merupakan kebebasan dalam berpikir. Pentingnya kebebasan berpikir ini pertama-tama harus dimiliki oleh guru. Tanpa dimulai oleh guru, konsep ini tidak akan terwujud di antara murid-muridnya. Konsep "Merdeka Belajar" berbeda secara signifikan dengan kurikulum yang sebelumnya digunakan dalam pendidikan formal di Indonesia. Pendekatan pendidikan baru ini sangat memperhatikan kemampuan dan keunikan kognitif individu para siswa. Dua poin utama dalam pendidikan ini adalah kebebasan dalam belajar dan peran guru sebagai penggerak. Merdeka belajar berarti guru dan siswa memiliki kebebasan untuk berinovasi, belajar mandiri, dan kreatif.⁴⁸

Kurikulum merdeka adalah pendekatan kurikulum yang menawarkan beragam pembelajaran dalam kelas agar peserta didik dapat mencapai potensi optimal mereka, mengembangkan konsep yang kuat, dan memperkuat kompetensi yang dimiliki. Selain itu, guru diberi kebebasan untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dan relevan untuk setiap peserta didik, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar mereka. Dalam kurikulum ini, terdapat penekanan pada pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah.⁴⁹

⁴⁷ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia ...*, hlm. 509.

⁴⁸ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 6.

⁴⁹ Kemendikbudristek, *'Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka'*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2022, hlm 9–46.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep "merdeka belajar" merupakan kebebasan berpikir yang diterapkan oleh guru dan peserta didik. Pendekatan ini mendorong terbentuknya karakter jiwa yang merdeka, di mana pendidik dan peserta didik dapat dengan bebas dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan sekitar untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

2. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka diterapkan berdasarkan Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran sebagaimana diatur dalam Kemendikbudristek Nomor 56 tahun 2022. Sebelumnya, antara tahun 2021 hingga 2022, Kemendikbudristek telah mengeluarkan kebijakan tentang penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK). Meskipun beberapa satuan pendidikan telah mengadopsi kurikulum merdeka, implementasinya belum merata di seluruh Indonesia karena sistem pendidikan masih dalam fase pemulihan tahun 2022-2024.

Beberapa sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka menghadapi berbagai tantangan yang perlu dievaluasi, termasuk perubahan dalam peran pendidik dari pengajaran dengan pendekatan seragam menjadi pembimbing yang mendorong siswa untuk belajar mandiri sepanjang hidup. Banyak guru yang belum siap atau mampu menyusun rencana pembelajaran yang efektif dalam konteks ini. Selain itu, pemahaman terhadap konsep merdeka belajar masih rendah di kalangan guru, siswa, dan orangtua, yang menunjukkan kekurangan literasi digital di kalangan pelaku pendidikan.⁵⁰

Nadiem Makarim mendorong untuk mengembangkan suasana belajar yang menyenangkan tanpa memberikan beban berupa pencapaian skor atau

⁵⁰ Sartini dan Rahmat Mulyono, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad-21*, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 8 No. 2, 2022, hlm. 9-10.

standar minimal kepada pendidik maupun peserta didik. Sehubungan dengan kebijakan baru ini, Nadiem Makarim menjelaskan kepada para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota di seluruh Indonesia pada tanggal 11 Desember 2019 di Jakarta. Dalam kesempatan tersebut, Nadiem menguraikan empat poin kebijakan baru yang diterapkan oleh Kemendikbud RI, yaitu:

- a) Ujian Nasional (UN) akan dihapus dan digantikan dengan Assessment Kompetensi Minimum serta Survei Karakter. Hal ini bertujuan untuk menilai kemampuan menalar dalam literasi dan numerasi dengan merujuk pada praktik terbaik tes PISA.
- b) Menurut kebijakan ini, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diberikan sepenuhnya kepada setiap sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memungkinkan sekolah untuk menentukan metode penilaian mereka sendiri, termasuk menggunakan portofolio, karya tulis, dan tugas lainnya sebagai bentuk evaluasi.
- c) Nadiem Makarim menekankan pentingnya menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar cukup dapat disusun dalam satu halaman tanpa harus memenuhi ratusan halaman. Tujuannya adalah untuk mengurangi administrasi yang membebani pendidik sehingga mereka dapat lebih fokus meningkatkan kompetensi dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Kebijakan terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menekankan penggunaan sistem zonasi, kecuali untuk wilayah 3T. Hal ini berarti peserta didik yang mendaftar melalui jalur afirmasi dan prestasi memiliki kesempatan yang lebih besar dalam sistem PPDB. Pemerintah daerah diberi kewenangan teknis untuk menentukan zonasi daerah mereka.⁵¹

⁵¹ Suri Wahyuni Nasution, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol.1 No. 1, 2022, hlm. 139-140.

Oleh karena itu, dalam konteks ini, guru diharapkan berperan sebagai pembimbing dan fasilitator aktif dalam mendukung kegiatan belajar berbasis proyek. Namun, pada kenyataannya, banyak guru yang belum memiliki kesiapan dan kemampuan untuk merancang rencana pembelajaran yang efektif. Selain itu, baik guru, siswa, maupun orangtua masih banyak yang belum memahami konsep merdeka belajar, bahkan ada yang belum mengenal istilah tersebut sama sekali. Situasi ini mengindikasikan bahwa literasi digital di kalangan pelaku pendidikan masih sangat kurang.

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Karakteristik utama pada Kurikulum Merdeka Belajar yang dapat mendukung pembelajaran saat ini, diantaranya yaitu:

- a) Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka Belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran saat ini mencakup:
 - 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter, termasuk iman, taqwa, akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.
 - 2) Fokus pada materi esensial untuk memberikan waktu yang cukup dalam pembelajaran mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
 - 3) Guru memiliki fleksibilitas dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (teaching at the right level) dan penyesuaian dengan konteks lokal.
- b) Kurikulum Merdeka Belajar juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Struktur Kurikulum Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Capaian Pembelajaran, Prinsip Pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran.
 - 2) Capaian Pembelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai proses berkelanjutan untuk membangun kompetensi yang utuh.

- 3) Pendekatan pembelajaran tematik, yang biasanya terbatas pada SD, diterapkan juga pada jenjang pendidikan lainnya dalam kurikulum prototipe.
- 4) Penetapan jumlah jam pelajaran per tahun dalam Kurikulum Merdeka.
- 5) Penerapan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran dan asesmen lintas mata pelajaran di sekolah.
- 6) Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diintegrasikan kembali dengan nama Informatika dan diajarkan mulai dari SMP.
- 7) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) diajarkan bersamaan pada jenjang SMA, dengan peminatan kembali dilakukan pada kelas XI dan XII.⁵²

4. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Tujuan dari konsep Merdeka Belajar adalah untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi guru, peserta didik, dan orang tua. Merdeka Belajar berarti pendidikan harus menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi semua pihak: guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat umum. Pendidikan karakter akan terus ditingkatkan dan diperkuat sehingga lebih terasa relevan bagi generasi milenial. Saat ini, sebagian besar orang tua murid dan banyak guru termasuk dalam generasi milenial yang muda. Pendidikan karakter ini akan diimplementasikan melalui berbagai kegiatan di mana siswa dan mahasiswa dapat melihat contoh dari orang dewasa sebagai teladan, khususnya orang tua dan guru. Selain itu, pendekatan langsung dengan masyarakat juga dilakukan dengan berkomunikasi mengenai konsep karakter, norma-norma yang baik, perilaku yang baik, cara mendidik anak di rumah dan di sekolah dengan metode yang efektif, serta berbagai aspek yang belum banyak dipahami. Sebagai contoh, mendorong anak untuk bertanya adalah hal yang positif.

⁵² Shofia Hattarina, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka ...*, hlm.187-189.

Anak perlu didorong untuk bertanya sebanyak mungkin karena itu menunjukkan ketertarikan yang serius dalam belajar, bukan karena kurangnya pengetahuan. Dengan demikian, tujuan utama dari Merdeka Belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana bahagia bagi para guru, peserta didik, dan orang tua.
- b. Mendorong rasa mandiri, kreativitas, dan komitmen dalam proses belajar.
- c. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengakui dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat setiap murid, selain dari pendidikan karakter.
- d. Secara psikologis, menjadi landasan penting dalam membangun kecintaan pada belajar dan mengembangkan ketahanan hidup.⁵³

5. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

- a. Kurikulum ini lebih simpel, namun tidak mengurangi kedalaman materi yang disajikan.
- b. Lebih difokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan proses belajar.
- c. Pembelajaran lebih bermakna dan tidak terburu-buru dalam menyelesaikan materi sehingga lebih menyenangkan.
- d. Memberikan kebebasan yang lebih besar kepada peserta didik; sebagai contoh, di SMA tidak ada lagi pembagian peminatan, sehingga peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya.

⁵³ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 6.

- e. Untuk guru, kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar terletak pada kemampuan untuk mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan evaluasi capaian dan perkembangan peserta didik dalam setiap jenjang pembelajaran.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan pendekatan yang lebih sederhana namun tetap mendalam, fokus pada esensi pengetahuan, pembelajaran yang bermakna, kebebasan bagi peserta didik, dan fleksibilitas bagi para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari beberapa keunggulan yang telah disebutkan sebelumnya mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat juga beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar masih dalam proses pengembangan yang belum matang.
- b. Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum sepenuhnya terealisasi dengan baik.
- c. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan sistem yang belum terstruktur dengan baik.

Salah satu kelemahan utama dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah perubahan UN 2021 menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter (Askomi Suka), yang diberlakukan di tengah jenjang pendidikan (kelas X dan XI). Penilaian ini lebih menekankan pada karakter dan kepribadian siswa, sedangkan aspek pengetahuan yang mendukung keterampilan mereka tidak terlihat dengan jelas. Askomi Suka lebih cocok untuk diterapkan di sekolah umum.

D. Penelitian Terkait

Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan, berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam karya maupun suatu kegiatan sudah banyak dikaji diantaranya yaitu:

- a. Skripsi oleh Yuni Lianis yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melaksanakan Salat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu”. Penelitian menunjukkan

bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Jurusan Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri, berperan dalam meningkatkan disiplin peserta didik dalam menjalankan salat zuhur berjamaah. Peran ini meliputi memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan salat sebagai kewajiban setiap Muslim, serta menjelaskan materi-materi terkait salat, hukum, dan tata cara salat berjamaah selama proses pembelajaran. Temuan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Lianis yang juga membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks yang sama, adapun perbedaannya yaitu penelitian Yuni Lianis membahas tentang kedisiplinan peserta didik, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan membahas tentang penguatan peran guru dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar.

- b. Skripsi oleh Miftakhul Halimah yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur”. Hasil Penelitiannya adalah guru sebagai contoh nyata dan sebagai suri tauladan bagi siswa. Disini peranan guru sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak generasi yang baik pula. Teladan kepribadian dan teladan kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudari Miftakhul Halimah ini adalah sama-sama membahas variabel yang sama yaitu peran guru, Namun, perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh saudari Miftakhul Halimah terfokus pada pembentukan karakter siswa sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan terfokus pada penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar.
- c. Skripsi oleh Sigit Hariyadi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pada Siswa di SMP Negeri 2 Batanghari”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa

peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan perilaku islami pada siswa di SMP Negeri 2 Batanghari dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: 1). Peran Guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan perilaku islami siswa, seperti: memberikan contoh cara berperilaku baik pada saat proses pembelajaran berlangsung, mengajarkan disiplin, memperbaiki kepribadian siswa. 2). Peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan perilaku islami siswa, seperti: memberikan contoh dan solusi bagaimana bersikap yang sabar dan ikhlas, melakukan pembinaan, pendampingan dan evaluasi mengenai perilaku siswa secara rutin. 3). Peran Guru PAI sebagai pemimpin dalam meningkatkan perilaku islami siswa, seperti: adanya program 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) menjadi pedoman siswa dalam berperilaku. 4). Peran Guru PAI sebagai teladan dalam meningkatkan perilaku islami siswa, seperti: adanya penyambutan siswa yang dilakukan oleh guru pagi hari di depan gerbang merupakan sikap santun saat bertemu dengan guru atau orang lain. 5). Peran Guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan perilaku islami siswa, yaitu: memberikan cerminan berupa ceramah, nasehat-nasehat dan diberikan contoh pembiasaan yang positif, memberikan motivasi belajar, menghargai orang lain, dan bertutur kata yang sopan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Sigit Hariyadi ini adalah sama-sama membahas variabel yang sama yaitu peran guru PAI. Namun, perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh saudara Sigit Hariyadi terfokus dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pada Siswa sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan terfokus pada penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar.

- d. Jurnal yang berjudul, “Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar.” Di tulis oleh Aini Zulfa Izza dari Universitas Pekalongan tahun 2020. Penelitian ini berkesimpulan evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan data untuk menentukan kualitas pembelajaran, untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai dalam rangka pengambilan keputusan.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Jadi, perlu evaluasi yang tepat. Evaluasi di era pembelajaran mandiri merupakan evaluasi di mana siswa dan guru bebas berpikir, berinovasi, dan berkreasi. Evaluasi yang dilakukan dapat memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Kebebasan guru untuk menilai tentunya didasarkan pada kompetensi guru, bukan karena unsur keuntungan pribadi. Sedangkan bagi siswa, evaluasi dalam era pembelajaran mandiri berperan sebagai perantara untuk mencapai tujuan pendidikan, mengembangkan potensi siswa. Setiap guru harus memahami fungsi dan tujuan evaluasi ini. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa guru yang kurang memperhatikan dan mepedulikan hal tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang merdeka belajar, hal yang membedakan adalah pembahasan kurikulum merdeka bukan kebijakan dari merdeka belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aini Zulfa Izza terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Sahid Aini Zulfa Izza ini adalah sama-sama bertujuan dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh Aini Zulfa Izza berfokus pada problematika evaluasi pembelajaran, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan berfokus pada penguatan peran guru PAI dan budi pekerti dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar.

- e. Jurnal yang berjudul, “Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar” di tulis oleh Agustinus Tanggu Daga, Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Weetebula Sumba NTT Indonesia tahun 2022. Jurnal ini menjelaskan dan gambaran mengenai penguatan peran guru dalam implementasi kebijakan merdeka belajar di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kebijakan merdeka belajar meliputi yaitu ujian sekolah berstandar nasional, ujian nasional diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, penerimaan siswa baru dengan zonasi diperluas; (2) landasan filosofi merdeka belajar

meliputi progresivisme, konstruktivisme, humanisme, filosofi antropologis, dan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara; (3) peran guru dalam pembelajaran sangat bervariasi meliputi pengelola kelas, fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, evaluator, untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Untuk mengoptimalkan peran guru dalam merdeka belajar maka diperlukan pelatihan membuat perangkat dan praktek pembelajaran berbasis merdeka belajar bagi guru, pengembang kurikulum di sekolah perlu menterjemahkan program merdeka belajar secara konkrit agar mudah dipahami dan dijalankan oleh guru, pihak sekolah mendorong dukungan dari berbagai stakeholder, mendorong penelitian dan publikasi tentang merdeka belajar di sekolah dasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustinus Tanggu Daga. Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Agustinus Tanggu Daga, sama-sama membahas variabel yang sama yaitu penguatan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis saudara Agustinus Tanggu Daga, berfokus pada sekolah dasar, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan terfokus pada sekolah menengah atas.

- f. Jurnal yang berjudul, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak” di tulis oleh Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2022. Jurnal ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat

diterapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu, dkk terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Restu rahayu, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaanya adalah penelitian yang ditulis Restu Rahayu, dkk, berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan berfokus pada penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, di mana penulis secara langsung turun ke lapangan (lokasi penelitian) yakni di SMA IT Al-Irsyad Purwokerto untuk mengamati, menggambarkan, dan menceritakan keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti mulai dari aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), hingga aktivitas (*activity*) yang ada di dalamnya di mana antara aspek yang satu dengan yang lain saling berinteraksi.

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data di lingkungan alami dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Dalam jenis penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat utama, pengambilan sampel data dilakukan secara purposif dan snowball, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada interpretasi makna daripada generalisasi.⁵⁴ Penelitian kualitatif mengikuti prosedur analisis yang tidak bergantung pada metode statistik atau pengukuran kuantitatif. Secara umum, tujuan dari penelitian kualitatif dapat digolongkan menjadi dua, yaitu untuk menggambarkan dan mengeksplorasi fenomena, serta untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena.

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, penulis berupaya untuk memahami dan menggali tentang penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar di SMA IT Al-Irsyad, baik

⁵⁴ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

dan siswa siswi SMA IT Al-Irsyad. Selain itu, penulis juga melakukan dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang diperlukan untuk kelengkapan data penelitian hingga melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan ataupun aktivitas-aktivitas yang ada di SMA IT Al-Irsyad yang berkaitan dengan penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam hal ini penulis mengambil lokasi di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Suharso, Arcawinangun, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Alasan mengapa penulis tertarik melakukan penelitian di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto merupakan salah satu SMA IT di Kecamatan Purwokerto Timur yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada bulan Juli 2022 yang mana hal ini membuat peneliti ingin tahu dan meneliti di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

2. Waktu Penelitian

Peneliti memulai penelitian pada tanggal 03 Mei 2024 sampai dengan tanggal 03 Juli 2024. Dalam penelitian penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar ini peneliti mengikuti jadwal yang sudah diberikan oleh guru kelas dari awal hingga akhir.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek penelitian sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya bisa memperoleh sebuah keterangan yang dapat digunakan untuk memberikan sebuah informasi tentang situasi dan kondisi yang

ada dilapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, Waka Kurikulum dan salah satu peserta didik kelas X di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

a) Waka Kurikulum

Dalam penelitian ini Waka Kurikulum menjadi salah satu subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Waka Kurikulum tersebut bernama Ibu Desi Widya, S.Pd. Tujuan peneliti menjadikan Waka Kurikulum menjadi subjek yaitu karena yang berwenang mengatur kurikulum pembelajaran yang akan diterapkan dilembaga tersebut.

b) Guru

Subjek penelitian yang utama bagi penulis adalah guru, karena dalam proses pembelajaran guru itu pelaksana yang paling penting. Sehingga melalui guru peneliti dapat mengetahui tentang apa saja yang dilakukan untuk penguatan peran guru dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar.

c) Siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa untuk menanyakan mengenai sistem belajar yang diberikan oleh guru di dalam kelas serta bagaimana guru memberikan materi yang disampaikan di dalam kelas.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada subjek atau topik yang menjadi pusat perhatian dan target dari sebuah penelitian, termasuk karakteristiknya seperti jumlah, kualitas, dan berbagai aspek lainnya seperti perilaku, pendapat, evaluasi, sikap pro dan kontra, simpati dan antipati, kondisi emosional, serta proses yang terlibat. Dalam konteks penelitian ini, objeknya adalah isu yang berkaitan dengan penguatan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

Adapun alasan penulis memilih kelas X sebagai objek penelitian adalah karena kelas X berada pada tahap pendidikan menengah, sehingga peserta didik masih dalam proses pengenalan dengan lingkungan sekolah dan belum menghadapi ujian akhir. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih akurat tentang tingkat ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti. Selain itu, kelas X juga masih dalam proses pengenalan dengan materi pendidikan agama islam, sehingga peneliti dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam hal ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau yang disebut juga interview adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang pihak dengan maksud tertentu yakni pewancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai narasumber sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewancara sehingga pewancara mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁵⁵

Jenis-jenis wawancara ada tiga jenis, yaitu wawancara terpimpin, tidak terpimpin, dan bebas terpimpin. Wawancara terpimpin wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dipedomani oleh kisi-kisi pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelum wawancara dilakukan sehingga dalam pelaksanaannya akan lebih terarah dan tertata. Wawancara tidak terpimpin adalah wawancara yang tidak terarah yang dilakukan secara spontan tanpa pedoman wawancara. Sedangkan wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang menggabungkan antara wawancara terpimpin dan tidak terpimpin artinya meskipun wawancara dilakukan secara bebas, namun bisa dikendalikan dengan pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan

⁵⁵ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). hlm.67.

sebelumnya. Sehingga wawancara lebih fleksibel, luwes, tidak kaku, sehingga dapat memperoleh data yang ingin didapatkan oleh peneliti.⁵⁶

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, dimana pelaksanaannya lebih bebas tetapi tetap menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis sehingga wawancara lebih fleksibel, luwes, tidak kaku, sehingga dapat memperoleh data yang ingin didapatkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yang termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*). Jenis wawancara ini memberikan lebih banyak kebebasan dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dengan tujuan untuk mengeksplorasi permasalahan secara lebih terbuka. Informan yang diwawancarai diminta untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat semua yang dikemukakan oleh informan.

Melalui metode wawancara maka akan diperoleh data dari narasumber yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian, beberapa narasumber yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

a) Waka Kurikulum

Peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum untuk menanyakan mengenai kurikulum pembelajaran di sekolah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, penguatan peran guru dalam pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

b) Guru PAI dan Budi Pekerti

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti untuk menanyakan mengenai pembelajaran di kelas, dan

⁵⁶ Rifa'I Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Su-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

media yang digunakan saat pembelajaran, serta kendala dalam proses pembelajaran.

c) Siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa untuk menanyakan mengenai sistem belajar yang diberikan oleh guru di dalam kelas serta bagaimana guru memberikan materi yang disampaikan di dalam kelas.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dan dilaksanakan secara berulang-ulang. Jenis-jenis observasi ada empat jenis yaitu, observasi partisipasi, non partisipasi, sistematis, dan eksperimen. Observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan peneliti terlibat langsung atau terjun langsung dalam kegiatan subjek yang diobservasi. Observasi non partisipasi yaitu observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek penelitian. Observasi sistematis yaitu observasi dimana si observer sudah menyiapkan kerangka atau daftar tentang hal-hal yang akan diobservasi sehingga tertata dan terarah. Sedangkan observasi eksperimen yaitu observasi yang dilakukan terhadap keadaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui keadaan yang akan diujicobakan.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati kegiatan tanpa aktif terlibat di dalamnya. Pendekatan ini dipilih untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang terkait dengan penguatan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi selama satu hari di kelas X.

⁵⁷ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). hlm. 90.

Peneliti melakukan observasi awal dengan mengunjungi langsung ke lokasi penelitian untuk memberikan bukti surat izin observasi kepada pihak kepala sekolah dan mengamati keadaan lokasi penelitian. Kemudian peneliti menemui guru pai selaku subjek dalam penelitian ini untuk menemukan waktu pelaksanaan observasi dan bertanya mengenai tentang bagaimana penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka belajar. Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan beberapa informasi dan data mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI kelas X dalam kurikulum merdeka di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang telah ada sebelumnya.⁵⁸ Dalam konteks penelitian ini, untuk mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi, penulis memanfaatkan foto atau gambar yang diambil selama observasi dan wawancara. Teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi tentang profil dan perkembangan sekolah, program sekolah, visi misi, keadaan guru, serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti.

4. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik untuk memastikan keabsahan data meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, dan dependabilitas. Dalam konteks penelitian ini, keabsahan data diuji melalui kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data mengacu pada pengumpulan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada waktu yang berbeda untuk memverifikasi keabsahan hasil penelitian.

a. Triangulasi Sumber

⁵⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 151.

Triangulasi sumber merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan data terhadap data yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh melalui wawancara dicek menggunakan observasi, dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan data menggunakan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.⁵⁹ Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan menggunakan cara triangulasi sumber, dimana mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik, untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan murid, dengan data yang diperoleh dari data observasi, sehingga diketahui kesesuaian hasil data wawancara dengan fakta yang ada di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis dalam mengorganisir, menyusun, dan mengolah data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan sumber dokumentasi lainnya. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, deskripsi unit data, sintesis data, pengidentifikasian pola, serta penentuan data yang relevan dan signifikan untuk penelitian. Hasil analisis ini diinterpretasikan agar dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti dan pembaca lainnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data melibatkan eksplorasi dan manipulasi data untuk menemukan pola atau tren yang bermanfaat. Temuan dari analisis ini digunakan untuk

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.189.

menyampaikan hasil temuan kepada pihak lain, dengan data dikumpulkan dari berbagai sumber dan menggunakan teknik seperti triangulasi, yang terus dilakukan sampai data jenuh.

Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Tahapan teknis analisis tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan utama analisis diawali dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara sering mungkin bisa sehari-hari atau berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh dari lapangan terkumpul cukup banyak maka dari itu harus di catat dan dirinci sehingga perlu analisis data melalui analisis reduksi data yaitu dengan cara merangkum, memilah dan memilih hal pokok, memfokuskan hal penting, pencarian tema dan polanya.⁶⁰

Dengan demikian memberikan gambaran yang jelas, dan dapat mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data. Data yang diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian pada guru PAI kelas X serta wawancara kepada informan lain seperti kepala sekolah, waka kurikulum, serta peserta didik kelas X yang berkaitan dengan penguatan peran guru PAI dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka belajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mendapatkan data yang dan informasi yang pokok benar-benar diperlukan maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif tetapi

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020). hlm.133-134.

Miles Huberman menyarankan agar menggunakan grafik, matrik untuk menyajikan hasil penelitian, yaitu temuan penelitian.⁶¹

Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengangkat kembali segala informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI kelas X, dan peserta didik kelas X, hasil observasi selama kegiatan pembelajaran PAI serta dokumen-dokumen yang mendukung tentang penguatan peran guru PAI dan budi pekerti dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Menurut Miles dan Huberman, tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah melakukan simpulan dan verifikasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, simpulan menghasilkan pemahaman baru yang belum pernah diungkap sebelumnya. Hasil analisis dapat berupa penjelasan atau gambaran yang lebih mendalam tentang suatu objek yang sebelumnya kurang dipahami atau kurang jelas.

Setelah dilakukan penelitian yang teliti, informasi tersebut menjadi lebih terang dan jelas. Hasil temuan dapat mencakup hubungan sebab akibat, interaksi, hipotesis, atau teori.⁶² Dalam langkah ini yaitu verifikasi data atau menarik kesimpulan dari semua data yang didapatkan sebagai hasil penelitian yang baru didukung oleh data valid, penarikan kesimpulan ini adalah tahap akhir dari pengolahan data.

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penguatan Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Penelitian yang telah dilaksanakan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ini memperoleh hasil penelitian mengenai Penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar. Hasil dan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dari tahun ajaran 2022.

Penguatan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah ini dilakukan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang memungkinkan guru untuk membangun kompetensi dan keterampilan mereka dalam mengajar. Sebagaimana penjelasan Desi Widia selaku Waka Kurikulum menjelaskan mengenai penguatan guru, yaitu:

“Yang pertama ada perencanaan pembelajaran, Guru PAI dan Budi Pekerti harus membuat perencanaan pembelajaran yang baik, termasuk membuat modul ajar, menyiapkan ATP (Ajaran Tertulis dan Non Tertulis), dan media pembelajaran yang akan digunakan. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan konsep kurikulum merdeka belajar. Yang kedua ada pelatihan dan workshop, pelatihan dan workshop disini guru-guru diwajibkan mengikuti pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar. Pelatihan ini membantu guru-guru di sekolah ini dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan benar. Yang ketiga ada halaqoh guru, yang dimana semua guru diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa.⁶³

⁶³ Hasil wawancara dengan ustadz Azzam selaku guru PAI dan Budi Pekerti, pada tanggal 21 Mei 2024.



Gambar 4. 1 Kegiatan Halaqoh Guru

(Sumber: Dokumentasi Observasi)

Dari gambar di atas peneliti melakukan observasi kegiatan halaqoh guru, Tujuan utama kegiatan halaqoh adalah untuk membentuk karakter pendidik yang beriman dan bertaqwa, serta meningkatkan kualitas diri guru melalui pembelajaran dan diskusi. Manfaatnya termasuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah, serta kualitas pembacaan Al-Qur'an pada guru.⁶⁴

Selanjutnya ada inovasi pembelajaran, sekarang menggunakan kurikulum merdeka belajar ya, nah kurikulum merdeka belajar ini menekankan pada inovasi pembelajaran, yang berarti guru harus berpikir kreatif dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Guru PAI dan Budi Pekerti disini dituntut harus bisa mengembangkan berbagai metode pembelajaran, seperti problem based learning, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. yang keempat ada kesiapan guru untuk kesiapan guru disini dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sangat penting. Guru harus memahami bagaimana konsep kurikulum merdeka belajar secara kognitif dan memiliki afeksi yang positif terhadap kurikulum merdeka belajar ini. Namun, dari sisi skill, guru mengalami kendala karena pengalaman yang masih minim, referensi yang terbatas, dan manajemen waktu yang tidak mudah seperti itu. Selanjutnya ada dukungan dari sekolah, sekolah juga membina dukungan kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Dukungan ini seperti adanya sarana dan prasarana yang memadai, pelatihan yang berkualitas dan kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi. Selanjutnya ada kesempatan belajar, di sekolah ini ada yang namanya Kelompok Kinerja Guru (KKG) memberikan kesempatan belajar kepada guru-guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi guru-guru.

⁶⁴ Hasil Observasi kegiatan Halaqoh guru, pada tanggal 21 Mei 2024.

Dengan adanya kesempatan belajar guru menjadi lebih bisa untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar”.⁶⁵

Hasil wawancara dengan waka kurikulum tersebut menjelaskan bahwa penguatan peran guru di sekolah tersebut dilakukan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang memungkinkan guru untuk membangun kompetensi dan keterampilan mereka dalam mengajar. Diantaranya ada penguatan melalui perencanaan pembelajaran, pelatihan dan workshop, inovasi pembelajaran, kesiapan guru, dukungan dari sekolah, dan kesempatan belajar untuk membangun kompetensi mereka.



Gambar 4. 2 Kegiatan KKG (Kelompok Kinerja Guru)

(Sumber: Dokumentasi Observasi)

Dari gambar di atas peneliti melakukan pengamatan kegiatan Kelompok Kinerja Guru (KKG) dalam kelompok ini semua guru PAI dan Budi Pekerti. Kelompok Kinerja Guru ini biasanya dilakukan disetiap pecan sekali sesuai dengan jadwal mata pelajaran. Di dalam kegiatan tersebut di isi dengan berbagai banyak hal seperti pembuatan perangkat ajar, evaluasi pembelajaran. Dengan adanya KKG, diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensi mereka dan meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas pendidikan.⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Desi Widia selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 17 Mei 2024.

⁶⁶ Hasil Obsevasi kegiatan Kelompok Kinerja Guru (KKG), Pada tanggal 17 Mei 2024.

Penguatan peran guru yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru selain itu untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran dan memberikan penguatan yang tepat untuk memotivasi siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif serta berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan motivator dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana penjelasan Desi Widia selaku Waka Kurikulum menjelaskan mengenai peran guru, yaitu:

“Peran guru jelas sangat penting karna faktor utama dalam terlaksananya kurikulum merdeka belajar, kalau perannya dari sekolah sendiri dikarenakan kurikulum merdeka baru ibaratnya kita disini baru menerapkan selama dua tahun, sedangkan guru-guru di sekolah ini banyak guru-guru yang baru menyelesaikan pendidikannya. Jadi awal adanya kurikulum merdeka belajar semua guru-guru diwajibkan untuk melakukan pembekalan dan pelatihan yang dipandu langsung oleh kemendikbudnya, dalam pelatihan tersebut menjelaskan tentang bagaimana cara membuat ATP, modul ajar, dan lain-lain. Jadi peran guru disini bisa mentransfer ilmu-ilmu yang harusnya bisa dikuasai anak sesuai dengan minat bakatnya”.⁶⁷



Gambar 4. 3 Wawancara Bersama Waka Kurikulum

(Sumber: Dokumentasi Observasi)

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan bahwa peran guru di sekolah sangatlah penting karna itulah adalah salah satu faktor utama dalam pendidikan kurikulum merdeka belajar. Sekolah tersebut juga baru menerapkan kurikulum merdeka belajar selama dua tahun. Dengan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Desi Widia selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 17 Mei 2024.

adanya kurikulum merdeka belajar ini guru-guru disekolah juga dibekali dengan adanya pembekalan dan pelatihan dengan mengundang langsung dari kemendikbud dan pusat Al-Irshad Al-Islamiyyah Purwokerto.

Hal tersebut juga dituturkan Azzam selaku guru PAI dan Budi Pekerti dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa;

“peran guru PAI dan Budi Pekerti ibaratnya terdepan dalam membangun, mendidik, dan memiliki tanggung jawab terkait akhlak siswa. Jadi terkait perkembangan Budi Pekerti, pembiasaan-pembiasaan, religi dengan keagamaan yang ada di sekolah ini peran guru sangat penting untuk pembiasaan-pembiasaan tersebut.”⁶⁸



*Gambar 4. 4 Wawancara Bersama Guru
(Sumber: Wawancara)*

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Azzam peran guru PAI dan Budi Pekerti bisa dibilang terdepan dalam membangun karakter siswa. Jadi perkembangan karakter anak dilihat dari pembiasaan, religi dengan keagamaan yang ada disekolah, peran guru sangatlah penting dalam hal tersebut.

Peran guru dalam kegiatan yang ada di SMA IT Al-Irshad Al-Islamiyyah Purwokerto terdiri dari peran sebagai pembimbing, motivasi, memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi saja, tetapi seorang guru memiliki tanggung jawab pada setiap perkembangan yang ada pada diri siswa, sehingga siswa dapat memiliki perilaku yang baik.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Azzam selaku Guru PAI dan Budi Pekerti, pada tanggal 21 Mei 2024

Semua guru memiliki peran dalam memberikan pengetahuan baik pembelajaran umum atau agama. Guru agama dalam memberikan pembelajaran dapat melalui penanaman nilai keimanan dan ketaqwaan dalam beribadah, sehingga siswa dapat memiliki pribadi yang mulia dalam kehidupan sehari-harinya.

Berikut ada beberapa data dari peran guru dalam menerapkan pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

1. Peran guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru memiliki kewajiban untuk membimbing setiap kegiatan yang dilakukan siswa, sehingga siswa memiliki kepribadian yang dewasa dan lebih baik. Tanpa adanya bimbingan dari guru, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan yang ada pada dirinya.

Tugas guru sebagai pembimbing dalam mengelola pembelajaran dan kegiatan lainnya merupakan tanggung jawab yang tidak mudah. Guru memegang peranan penting sebagai teladan dan contoh bagi peserta didiknya. Hal ini terkait dengan tanggung jawab guru dalam mendidik anak-anak yang masih dalam fase labil, untuk membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik dalam hal akhlak dan perilaku. Sebagai teladan dan contoh bagi peserta didik, guru memiliki peran yang signifikan dalam proses pendidikan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan Desi Widia selaku Waka Kurikulum tentang bagaimana peran guru dalam membimbing:

“Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.”⁶⁹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Desi Widia selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 17 Mei 2024.

Dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum dapat diketahui bahwa diketahui bahwa guru dapat membentuk anak didik dari segi akhlak maupun tingkah laku serta bertanggung jawab terhadap semua tindakannya disekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai dan norma.

Selanjutnya yang dihadapi oleh guru terkait dengan kedisiplinan ini, memang guru harus memulai dari dirinya sendiri dari berbagai tindakan yang dilakukan maka siswa juga akan mengikutinya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan Azzam selaku Guru PAI dan Budi Pekerti tentang peran guru dalam membimbing:

“Guru PAI memiliki peran cukup penting dalam membimbing siswanya dalam hal budi pekerti akhlak adab dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tidak hanya di rumah tapi juga di sekolah. Maka dari itu guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik disekolah terutama dalam pembelajaran agar anak menjadi patuh terhadap aturanaturan yang ada disekolah. Kita disini mempunyai tanggung jawab untuk membimbing ketika ada siswa atau peserta didik yang melakukan perbuatan sesuai dengan syariat maka disini peran guru PAI adalah membimbing kemudian memberikan nasehat, bahkan kalau sudah melebihi atau melanggar aturan sekolah maka perlu ambil tindakan tegas dari sekolah.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Azzam sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin dimulai dari teladan yang ditunjukkan oleh guru itu sendiri. Disiplin dalam konteks pembelajaran sangat penting, tidak hanya untuk mempertahankan kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat pada setiap siswa.

Selain guru membimbing pembelajaran di kelas, guru juga mempunyai tugas untuk membimbing siswa nya dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Contohnya seperti guru

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Azzam selaku Guru PAI dan Budi Pekerti, pada tanggal 21 Mei 2024

membimbing dalam kegiatan Komunitas Sholat Subuh Berjama'ah di Masjid terdekat dari rumah masing-masing. Kegiatan dalam membimbing ibadah siswa dilakukan dengan ajakan yang lembut dan bimbingan yang tepat. Bimbingan yang diberikan oleh guru agama dalam meningkatkan ibadah siswa sangat efektif dilaksanakan sehingga siswa dapat melakukannya dengan baik dan benar. Adapun bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru agama yaitu berupa perintah dan ajakan kepada siswa untuk konsisten dalam melaksanakan kegiatan ibadah yang diterapkan di sekolah. Dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah juga perlu adanya bimbingan guru untuk mengajak siswa agar melaksanakan shalat dengan tepat waktu, hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin waktu sangat penting diterapkan dalam kehidupan, dengan menerapkan disiplin waktu maka akan membantu seseorang dapat mengatur waktunya dengan baik.

Dengan demikian peran dari guru agama dalam meningkatkan ibadah siswa salah satunya yaitu sebagai pembimbing. Dalam membimbing siswa dapat dilakukan dengan cara mengajak dan memberi perintah kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan berupa shalat berjama'ah dengan tepat waktu dan kegiatan sholat dhuha. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang patuh dan tertib dalam menjalankan perintah dan tanggung ketika waktu shalat tiba siswa segera bersiap untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan Ustadz Azzam selaku guru PAI dan Budi Pekerti tentang bagaimana peran guru dalam membimbing:

“Tentunya guru tidak hanya bertugas membimbing pada saat pembelajaran saja melainkan kegiatan-kegiatan sekolah peran guru sebagai pembimbing pun sangatlah penting. Contohnya dalam Program Subuh Berjama'ah ini, guru sangat berperan penting dalam

mengajak siswanya untuk membiasakan sholat shubuh berjama'ah.⁷¹

Dengan demikian peran guru sebagai pembimbing sangatlah penting untuk membentuk kepribadian siswa yang lebih baik. Tanpa adanya bimbingan dari guru, siswa akan merasa kesulitan dalam menghadapi perkembangan yang ada pada dirinya sendiri.



Gambar 4. 5 Komunitas Subuh Berjam'ah

(Sumber: Dokumentasi Observasi)

Dari beberapa penerapan kegiatan sekolah tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran guru sebagai pembimbing, karena dengan adanya bimbingan dari guru maka siswa akan melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Tujuan dari penerapan kegiatan tersebut mengajarkan siswa agar selalu terbiasa untuk istiqomah dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dan salah satu bentuk ibadah seorang hamba kepada Allah Swt yang dilakukan tidak hanya di madrasah saja melainkan diluar lingkungan madrasah.

2. Peran guru sebagai contoh dan teladan

Sebagai sosok yang digugu lan ditiru, guru merupakan ujung tombak di kelas. Guru merupakan model bagi peserta didik. Harapan lebih jauh, setiap peserta didik, mengharapkan guru mereka menjadi teladan bagi mereka. Guru sebagai teladan harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh dan dapat dijadikan panutan bagi siswa ataupun masyarakat.

⁷¹ Hasil wawancara dengan ustadz Azzam selaku Guru PAI dan Budi Pekerti, pada tanggal 21 Mei 2024.

Guru harus berusaha melakukan perbuatan yang positif agar bisa mengangkat citra baik dan kewibawaanya di depan siswa, karena perbuatan tersebut bisa menjadi contoh yang dilakukan siswa. Seorang guru sebaiknya selalu mempertimbangkan tindakannya karena semua yang dilakukannya menjadi perhatian bagi orang-orang di sekitarnya. Setiap kata dan perilaku harus mencerminkan kesopanan dan kebaikan yang menyenangkan. Untuk membentuk karakter yang baik, sopan, dan berbudi pekerti pada peserta didik, diperlukan teladan yang konsisten dari seorang guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas guru dapat memberikan teladan dengan berpakaian rapi dan sopan. Dalam interaksi dengan peserta didik, seorang guru diharapkan bersikap adil, menggunakan bahasa yang sopan, dan menghargai setiap individu tanpa membedakan. Secara prinsip, seorang guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga memberikan contoh yang baik untuk membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Keteladanan guru ialah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik dan patut ditiru oleh siswa, baik tutur kata maupun sikap yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang sudah disampaikan oleh ustadz Azzam saat wawancara dengan peneliti terkait bagaimana guru memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa;

“Untuk menjadi contoh atau teladan guru biasanya setiap harinya melaksanakan sholat Dhuha, meskipun program sholat dhuha ini di sekolah hanya dilakukan satu pekan sekali. Tujuannya agar siswa terbiasa dan termotivasi untuk melakukan sholat dhuha disetiap harinya. Guru-guru berusaha untuk memberikan contoh melalui sholat dhuha di setiap harinya. Selain itu sikap guru yang paling penting yaitu kejujuran, tanggung jawab, dan perilaku yang diterapkan oleh guru kepada siswa hal tersebutlah yang sering ditiru atau dicontoh oleh siswa.”⁷²

⁷² Hasil wawancara dengan ustadz Azzam selaku Guru PAI dan Budi Pekerti, pada tanggal 21 Mei 2024



Gambar 4. 6 Kegiatan Sholat Dhuha

(Sumber: Dokumentasi Observasi)

Dari Gambar di atas Peneliti melakukan pengamatan kegiatan Sholat Dhuha di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Sholah Dhuha berjama'ah ini dimulai pukul 08:00 setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung selama satu jam pertama. Kemudian Guru mengingatkan siswa tentang tata cara dan keutamaan sholat dhuha melalui pengeras suara, kegiatan sholat Dhuha ini dilaksanakan di masjid sekolah yang cukup luas dan bisa menampung seluruh peserta. Kegiatan sholat dhuha ini di imami oleh salah satu guru Diawali dengan ucapan basmalah dan niat sholat dhuha. Sholat Berjama'ah dilaksanakan dengan 2 rakaat, kemudian istirahat sejenak, dan dilanjutkan 2 rakaat lagi (total 4 rakaat). Setelah sholat selesai, dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh imam. Imam memberikan ceramah singkat mengenai keutamaan sholat dhuha dan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷³

Peran guru sebagai teladan tentu saja terkait pribadi dan apa saja yang dilakukan guru tentu saja menjadi sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungan yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Setiap hari guru selalu menyempatkan untuk melakukan sholat dhuha sekaligus memberikan contoh kepada siswa bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa menerapkan ibadah sholat dengan tepat

⁷³ Hasil Observasi Kegiatan Sholat Dhuha Di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, pada hari selasa 21 Mei 2024.

waktu. Bentuk penerapan sholat dhuha biasanya dilakukan satu pekan sekali di sekolah. Jadi peran guru sebagai contoh dan teladan yaitu dengan memberikan contoh penerapan sikap, perilaku, dan tindakan dalam kedisiplinan ibadah.

3. Peran guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat. Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan dan menyediakan fasilitas yang dapat mempermudah kegiatan belajar siswa, karena jika kurangnya fasilitas yang memadai bagi siswa akan menyebabkan siswa malas belajar. Oleh karena itu peran guru sebagai fasilitator harus bisa memberikan bimbingan, memberikan motivasi, memberikan penghargaan dan penguatan kepada siswa agar lebih semangat belajar. Seorang guru berperan untuk memberikan bantuan dan aktif memberikan fasilitas dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah supaya perkembangan siswa semakin meningkat.

Sebagai fasilitator pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk mengenali dan memahami keragaman potensi siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat merancang pembelajaran yang memperhitungkan variasi gaya belajar dan minat siswa. Guru seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan diri mereka sendiri. Melalui proyek kolaboratif, guru dapat mengajak siswa untuk bekerja bersama, mengeksplorasi minat bersama, dan belajar dari pengalaman bersama. Penilaian formatif juga menjadi alat yang berguna bagi guru dalam memantau perkembangan setiap siswa secara individual. Hal ini seperti yang sudah disampaikan oleh ustadz Azzam saat wawancara dengan peneliti terkait bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

“Kalau peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran saya biasanya memfasilitasi anak-anak untuk berdiskusi, seperti membuat sebuah kelompok kecil atau kelompok besar yang nantinya dipertengahan itu dibuka forum diskusi dan saya berikan sebuah permasalahan yang ada di masyarakat. Jadi saya memfasilitasi sebuah forum diskusi ada sebuah masalah disitu yang harus diselesaikan, jadi ada yang pro dan ada juga yang kontra. Dan nanti dari hasil diskusi itu baru kita kaitkan ke materi yang dibahas pada saat itu.”⁷⁴

Guru sebagai fasilitator tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk kesuksesan di masa depan. Mereka berperan penting dalam membentuk karakter, etika, dan nilai-nilai moral siswa, serta memainkan peran kunci dalam memotivasi dan menginspirasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.



Gambar 4. 7 Guru sebagai fasilitator pembelajaran

(Sumber: Observasi kelas)

Dari gambar di atas Peneliti melakukan observasi terhadap proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti, ustadz azzam, di kelas X SMA IT Al-Iryad Al-Islamiyyah Purwokerto. Observasi dilakukan selama setengah jam penuh, di mulai dari 09.30-10.00. Selama sesi ini, peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta teknik evaluasi yang digunakan oleh guru. Guru menggunakan variasi teknik evaluasi, termasuk pertanyaan terbuka untuk mengukur

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Azzam selaku Guru PAI dan Budi Pekerti, pada tanggal 21 Mei 2024.

pemahaman siswa. Kemudian guru memberikan umpan balik langsung terhadap jawaban siswa, dengan memberikan penguatan atau mengajukan pertanyaan tambahan untuk memperjelas pemahaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu mengintegrasikan evaluasi pembelajaran secara aktif dalam sesi pembelajaran. Teknik evaluasi yang bervariasi membantu memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Umpan balik yang diberikan secara langsung membantu siswa dalam memperbaiki pemahaman mereka.⁷⁵

Guru juga dapat memberikan dukungan kepada siswa untuk mengidentifikasi bakat dan minat mereka di luar bidang akademis. Melalui program ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri, guru dapat memandu siswa dalam menemukan passion mereka dalam seni, olahraga, sains, atau bidang lainnya. Dengan memberikan pengalaman yang beragam, guru membantu siswa untuk mengenali potensi mereka sendiri dan dapat mengarahkan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat individu masing-masing.

Jadi, guru sebagai fasilitator maksudnya yaitu guru berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengejar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan (*reinforcement*) positif kepada para peserta didik.

4. Peran guru sebagai motivator dan penasihat

Peran guru sebagai motivator hendaknya bisa mendorong siswa agar selalu semangat dan aktif belajar untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak. Guru sebagai motivasi dapat membantu sekaligus mendorong siswa untuk melakukan perubahan-perubahan yang baik dalam hidupnya, biasanya dalam memotivasi terdapat unsur yang bisa menginspirasi seseorang. Selain menjadi motivasi, guru harus bisa

⁷⁵ Hasil Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas X, pada hari Selasa 12 Mei 2024.

menjadi penasehat bagi peserta didiknya. Dalam menasehati siswa guru harus melakukannya dengan cara yang baik, karena nasehat tersebut mengandung pesan yang dapat memotivasi dalam membangun semangat peserta didik. Guru selalu memberikan berbagai motivasi setiap harinya dengan cara memperhatikan kebutuhan siswa, hal tersebut menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya bisa memberikan sebuah pesan atau hikmah yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam kegiatan belajar sehari-harinya.⁷⁶



Gambar 4. 8 Peran Guru Sebagai Motivator dan Penasihat Saat Keputrian

(Sumber: Observasi sekolah)

Dari gambar di atas peneliti melakukan observasi kegiatan keputrian kegiatan Keputrian dilakukan dengan tujuan menambah wawasan ilmu pengetahuan agama sekaligus sebagai pembinaan dan pembentukan karakter siswi muslimah. Siswa-siswi yang tidak sholat Jumat juga melakukan kegiatan keputrian, seperti membaca Asmaul Husna dan Sholawat Nariyah, dan penyampaian beberapa materi tentang fikih wanita yang dipimpin oleh satu guru.⁷⁷

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam hal ini untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tercapainya kondisi yang

⁷⁶ Hasil Observasi kegiatan keputrian, pada tanggal 17 Mei 2024.

⁷⁷ Hasil Observasi kegiatan keputrian, pada tanggal 17 Mei 2024.

efektif bagi siswa untuk menjalankan proses belajar mengajar. Ada banyak pilihan cara yang dapat dilakukan oleh guru, misalnya guru dapat menggunakan metode *give and give* dimana guru memberikan dedikasi sepenuhnya kepada siswa. Oleh karena itu peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa, tetapi, guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki prestasi dalam belajar. karena siswa yang memiliki motivasi yang lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.

5. Peran Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai latar belakang, hubungan, dan variabel lain yang memiliki makna dalam konteks yang tidak dapat dipisahkan dari setiap aspek penilaian.

Melihat kompleksitas proses evaluasi ini, seorang guru tidak hanya perlu memiliki keterampilan sebagai pengajar, pengelola kelas, serta mediator dan fasilitator di dalam kelas. Namun, peran guru sebagai evaluator juga sangat penting. Setiap periode pendidikan memerlukan evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar baik dari siswa maupun guru.

Dengan demikian, seorang guru diharapkan memiliki keterampilan sebagai evaluator yang baik. Proses ini bertujuan untuk menilai apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah mencapai target pencapaian yang diinginkan. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk menilai posisi siswa dalam kelas atau kelompok mereka. Jadi, Selain mengajar guru juga memiliki tugas menilai. Menilai disini bukan hanya memberi nilai tugas dan ulangan atau ujian. Lebih dari itu, sebagai evaluator guru juga menilai tingkah laku peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan penuturan Azzam selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Bahwa:

“Kadang ada anak yang maunya main sendiri dan tidak menyelesaikan tugas, itu contoh anak yang tidak bertanggung jawab, makanya kita arahkan dengan baik agar dapat menyentuh psikologis mereka untuk bisa bertanggung jawab dengan tugas yang melekat pada mereka. Tapi untuk anak yang lebih dahulu mengumpulkan kita akan beri reward, dan untuk anak yang tidak mengumpulkan kita beri sanksi yang mendidik pada anak tersebut.”⁷⁸

Dari wawancara itu menunjukkan cara Guru PAI menilai sikap tanggung jawab peserta didiknya dengan pendekatan dan pemberian tugas. Untuk pemberian nilai tugas dan ulangan, peneliti pernah melihat sendiri ketika observasi disana. Penilaian dilakukan dengan apa adanya, sesuai kemampuan peserta didik dalam menjawab soal, tidak dikurangi atau ditambahi.

Dan sebagai evaluator, guru juga harus bisa mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti pernah melihat, ketika suatu metode pembelajaran yang dipakai tidak sesuai dan malah menjadikan para peserta didik tidak kondusif, maka seketika itu juga guru PAI merubah metode pembelajarannya.

Dari hasil penelitian telah membuktikan adanya peran guru PAI sebagai evaluator yang bertugas memberi nilai akademis dan juga menilai tingkah laku peserta didik serta tidak lupa mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.⁷⁹

B. Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar menitikberatkan dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memberi kesempatan kepada guru untuk memilih berbagai alat dan strategi pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan minat siswa. Di sisi lain, siswa memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan bakat dan minat

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Azzam selaku Guru PAI dan Budi Pekerti, pada tanggal 21 Mei 2024

⁷⁹ Hasil Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas X, pada tanggal 21 Mei 2024.

mereka. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kerangka kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek. Di bawah kurikulum ini, setiap sekolah diharapkan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek minimal tiga kali dalam satu tahun ajaran, dengan tujuan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan ruang bagi guru untuk berperan lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang lebih luas, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif. Sebagaimana penjelasan ibu Desi Widia selaku Waka Kurikulum yang menjelaskan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu:

“Kurikulum merdeka belajar itu sendiri merupakan kurikulum yang mengakomodir kemampuan anak atau diferensiasi, dimana anak belajar disesuaikan dengan kemampuannya serta sekolah diberi wewenang untuk mengatur jam pelajarannya sendiri. Kurikulum Merdeka Belajar tidak begitu beda dengan Kurikulum 2023 namun ada perbedaan istilah seperti dalam kurikulum 2013 ada yang namanya KI, KD namun dalam kurikulum merdeka belajar istilahnya berubah menjadi CP serta dalam kurikulum merdeka belajar menggunakan istilah fase bukan kelas lagi”.

⁸⁰

Dari hasil wawancara penulis dengan Desi Widia, yang menjabat sebagai wakil kepala kurikulum, diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk memberikan siswa kebebasan belajar sesuai dengan kemampuan mereka, sementara sekolah juga diberi keleluasaan untuk mengatur jadwal pelajaran mereka sendiri. Perbedaan dengan Kurikulum 2013 terletak pada penggunaan istilah Capaian Pembelajaran (CP) sebagai pengganti istilah Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI).

Hal tersebut sejalan dengan penuturan yang disampaikan Azzam selaku guru PAI dan Budi Pekerti yang menyampaikan;

“Kurikulum Merdeka Belajar itu mengembangkan dari Kurikulum 2013 yaitu kurikulum dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan,

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Desi Widia selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 17 Mei 2024.

dimana guru hanya sebagai fasilitator. Kurikulum merdeka belajar itu kurikulum yang keinginannya bagaimana kita mengaktifkan siswa untuk belajar lebih aktif dan menyesuaikan dengan kondisi zaman yang berubah, dengan cara membuat pembelajaran sesuai dengan kodratnya anak, jadi keinginan anak akan di fasilitasi oleh sekolah tidak hanya konten materi saja tetapi lebih ke kontekstual⁸¹

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama dengan ustadz Azzam selaku guru PAI dan Budi Pekerti bahwa Kurikulum Merdeka Belajar itu mengembangkan dari kurikulum 2013 yaitu kurikulum dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Selain itu kurikulum merdeka belajar menginginkan pembelajaran yang aktif dan menyesuaikan kondisi zaman saat ini. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar dengan cara membuat pembelajaran sesuai dengan kodratnya anak.

C. Faktor Penghambat Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Faktor penghambat yang dialami guru untuk meningkatkan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar.

1. Penyesuaian kebijakan yang berubah-ubah

Faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah penyesuaian kebijakan baru yang dilakukan memakan waktu yang tidak sedikit, harus dilakukan secara bertahap dan tidak bisa instan. Hal ini terjadi dikarenakan kebijakan yang berubah-ubah mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Dikarenakan juga SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto baru saja menerapkan kurikulum merdeka belajar selama dua tahun, sehingga pelatihan tentang kurikulum merdeka sangat perlu dilakukan lagi untuk kedepannya agar dapat mematangkan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka Belajar.

⁸¹ Hasil wawancara dengan ustadz Azzam selaku Guru PAI dan Budi Pekerti, pada tanggal 21 Mei 2024

2. Kemampuan Siswa/Peserta didik yang berbeda-beda

Kendala lain yang menghambat proses penerapan merdeka belajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah kurangnya pemahaman peserta didik tentang pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka itu seperti apa, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik masih ditemukan ketidak fokusan mendengarkan pembelajaran yang dilakukan. Tingkat kecerdasan dan psikologi peserta didik yang berbeda-beda inilah dalam pemahaman mempelajari materi juga berpengaruh, karena jika peserta didik melakukan pembelajaran harus siap menerima pembelajaran dari guru, dan jika kemampuannya kurang, maka harus siap dengan usaha untuk mempelajari pembelajaran secara mandiri atau tambahan jam.⁸²

D. Faktor Pendukung Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Faktor pendukung dalam penguatan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar.

1. Dukungan Sekolah

Di dalam sebuah lembaga pendidikan, terdapat sumber daya manusia yang berkualitas, yang didorong untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar melalui pelatihan di sekolah. Yayasan ini mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan mengadakan workshop dan seminar tentang konsep tersebut, sehingga mereka dapat memahami kebijakan yang harus diimplementasikan. Pelatihan guru dilakukan baik secara daring maupun tatap muka untuk mempersiapkan dalam menjalankan Kurikulum Merdeka.⁸³

2. Tenaga Pendidik yang sesuai dengan bidangnya

Kesiapan guru dalam menerima kebijakan baru yang diterapkan sangat penting untuk suksesnya implementasi kurikulum merdeka di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Para guru menunjukkan

⁸² Hasil pengamatan di kelas X, pada tanggal 21 Mei 2024.

⁸³ Hasil pengamatan pada tanggal 17 Mei 2024.

semangat tinggi dalam mempelajari kebijakan baru ini, didukung oleh keberadaan guru-guru yang memiliki potensi dan kualitas yang baik. Hal ini tercermin dalam penyusunan materi pelajaran sesuai dengan pedoman, penggunaan modul pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Para pendidik di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah juga mengajar sesuai dengan spesialisasi masing-masing, sehingga mereka merasa senang dan bersemangat dalam menjalankan proses pembelajaran.⁸⁴

Hal tersebut sejalan dengan penuturan Desi Widia selaku Waka Kurikulum yang menyampaikan bahwa:

“untuk tenaga pendidik atau guru di sekolah ini banyak guru-guru yang baru menyelesaikan pendidikannya atau biasa dibidang dengan fresh graduate dan ditempatkan sesuai dengan bidangnya. Tujuannya agar lebih memahami dan lebih berpengalaman dalam bidang yang digelutinya.”⁸⁵

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama dengan Desi Widia selaku waka kurikulum bahwasannya di sekolah tersebut mendahulukan guru yang baru menyelesaikan pendidikannya atau biasa disebut dengan *Fresh Graduate* dan ditempatkan sesuai dengan bidangnya.

3. Fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang

Fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sangat bagus, dimana dalam pembelajaran di dalam kelas juga difasilitasi dengan ruang belajar yang memadai, dimana dalam ruang belajar yang merupakan tempat untuk pembelajaran memiliki fasilitas berupa LCD, Proyektor, papan tulis, AC disetiap ruang kelas dan memiliki akses Wifi disetiap gedungnya

⁸⁴ Hasil pengamatan lingkungan sekolah pada tanggal 21 Mei 2024.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ustazah Desi Widia selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 17 Mei 2024.

sehingga memudahkan untuk menjelaskan dan mencari informasi terkait materi pembelajaran.⁸⁶

Hal tersebut sejalan dengan penuturan Desi Widia selaku Waka Kurikulum yang menyampaikan bahwa:

“Untuk fasilitas disekolah ini sudah terbilang sangat bagus, dimana dalam pembelajaran di dalam kelas juga difasilitasi dengan ruang belajar yang memadai, dimana dalam ruang belajar yang merupakan tempat untuk pembelajaran memiliki fasilitas berupa LCD, Proyektor, papan tulis, wifi sehingga memudahkan dalam hal proses pembelajaran.”⁸⁷

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama dengan Desi Widia selaku waka kurikulum bahwasannya di sekolah tersebut sudah terbilang sangat bagus dari segi fasilitas, hal tersebut memudahkan siswa dalam proses pembelajarannya.

⁸⁶ Hasil pengamatan lingkungan sekolah pada tanggal 17 Mei 2024.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Desi Widia selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 17 Mei 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan mengenai penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar dapat dilihat dari aspek (1) peran guru sebagai pembimbing sangatlah penting dalam membentuk kepribadian siswa yang lebih baik dan membantu mereka menghadapi perkembangan diri. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kegiatan-kegiatan lainnya di sekolah, terutama dalam kegiatan keagamaan yang membantu membentuk kedisiplinan dan karakter siswa. (2) guru berperan sebagai teladan/ccontoh di sekolah sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Keteladanan yang konsisten dari guru, baik dalam ibadah maupun sikap sehari-hari, memberikan dampak positif yang signifikan dalam perkembangan pribadi dan moral siswa. (3) guru sebagai fasilitator di sekolah sangatlah penting dalam mendukung dan mempermudah proses pembelajaran. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai, memberikan bimbingan dan motivasi, serta mengenali potensi siswa, guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan optimal siswa baik secara akademis maupun pribadi. (4) peran guru sebagai motivator di sekolah sangatlah penting dalam mendorong semangat dan aktivitas belajar siswa. Dengan memberikan inspirasi, nasihat, dan perhatian yang tepat, guru membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dan meningkatkan prestasi belajar. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga membangun motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kedua, dalam penerapan kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi guru dan siswa, memungkinkan pembelajaran yang lebih personal, aktif, dan kontekstual. Dengan menekankan pembelajaran

berbasis proyek dan kompetensi, kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mengakomodir kebutuhan dan minat siswa secara lebih efektif.

Ketiga, adanya kendala yang dialami guru untuk meningkatkan peran guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu perlu adanya penyesuaian yang lebih baik dalam kebijakan pendidikan serta pendekatan yang lebih individual dalam mengajar untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa demi meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Walaupun adanya kendala tersebut, di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah memiliki faktor pendukung dalam penguatan peran guru salah satunya yaitu terdapat SDM yang, dalam sekolah sendiri juga mendorong dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dari pelatihan. Pelatihan yang diberikan kepada guru juga dilakukan secara online maupun offline untuk memberikan bekal kepada guru dalam menjalankan kurikulum merdeka pada tahapannya. Kesiapan guru dalam menerima kebijakan baru yang diterapkan merupakan faktor yang menunjang keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Hal ini bisa dilihat dari susunan perangkat ajar yang sesuai dengan aturan, modul ajar, serta pembelajaran yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.

B. Saran

Penulis mempunyai beberapa saran sebagai tindak lanjut untuk penelitian ini, adapun saran-saran yang diberikan penulis sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Untuk memastikan perhatian terus diberikan pada kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan pribadi mereka, serta menyelenggarakan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Untuk Guru

Agar dapat meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran

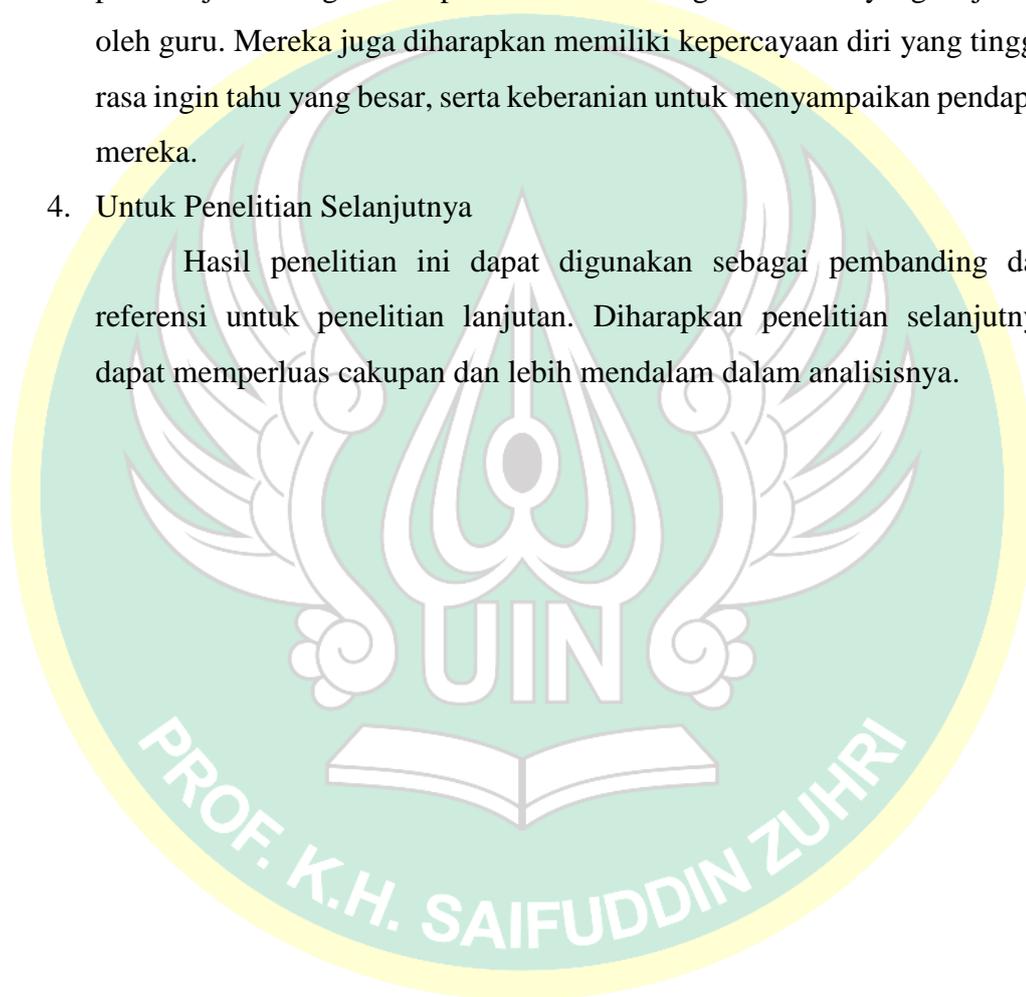
yang menyenangkan, dan guru perlu meningkatkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode dan media pembelajaran supaya siswa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas dan suasana pembelajaran lebih hidup.

3. Untuk Siswa

Para siswa sebaiknya terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan dan mengikuti materi yang diajarkan oleh guru. Mereka juga diharapkan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, rasa ingin tahu yang besar, serta keberanian untuk menyampaikan pendapat mereka.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan dan referensi untuk penelitian lanjutan. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dan lebih mendalam dalam analisisnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Umam, Muhammad Khoirul, 2020, 'Dinamisasi Manajemen Mutu Persfektif Pendidikan Islam'.
- Sabtina, Desi, 2023, 'Problematika Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Alternatif Solusinya'.
- Arviansyah, Muhammad R., 2022, 'Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Daga, Agustinus Tanggu, 2021, Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*.
- Margayaningsih, Dwi Iriani, 2018, 'Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa', *Jurnal Publiciana*.
- Muhaimin, 2010, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuriah, Nurul, 2011, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, Jakarta: Bumi Askara.
- Maya, Rahendra, 2017, Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah As-Syafi'i, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nilayani, Sang Ayu Putu, 'Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Cerita Bergambar "Pajak Kita" Serta Relevansinya Terhadap Kemajuan Bangsa Indonesia', *Lampuhyang*, 13.1 (2022), 149–63 <<https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i1.290>>
- Matematika Di and Kurikulum Merdeka, 2022, '*Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka*'.
- Paul B. Horton dan Robert L. Horton, *Introductory Sociology*, (USA: Dow Jones-Irwin, 1982), 19.
- Aris Wahyu Setiawan, Peran Pegawai dalam Pelayanan Pembuatan Paspor, *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Volume 4, Nomor 1, hal. 117
- Iriawan, dkk., 2018, '*Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula dikalangan Pelajar di Kabupaten Bogor*', *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*.
- Rival Zainal, Veithzal, 2006, *Filsafat Hukum: Etika Moral*, Jakarta: Universitas Trisakti.
- Nizar, Samsul, 2022, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.

- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Hamdan, 2014, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*, Aswaja Pressindo.
- Juhji, 2016, 'Peran Guru Dalam Pendidikan', *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Hawi, Akmal, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali.
- Suharto, Toto, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samrin, 2015, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1.
- Tasrif, 2021, *Pendidikan Keguruan: Landasan Kerja Guru Milenial*, Jakarta: Kencana.
- Kamus Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Balai Pustaka, 1990,) hlm. 204.
- Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No.2, 2019, hlm. 83.
- Ayatullah. 2020. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2, No. 2.
- Yana Nurhasanah, *Landasan Pendidikan Islam*, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 11, No. 2, 2023, hlm. 5.
- Muannif Ridwan, M. Hasbi Umar, Abdul Ghafar, *Sumber-sumber Hukum Islam dan Implementasinya*, *Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 36.
- Umar, 2019, *Pengantar Profesi Keguruan*, Depok: Raja Grafindo.
- Mulyasa, 2011, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ludo Buan, Y. A., 2020, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Indramayu: Penerbit Adab.
- Yamin, Martinis, 2013, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Jakarta: GP Press Group.

- Ashlan, Said dkk., 2022, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru*, Pasaman: Cv. Azka Pustaka.
- Yestiani, Dea Kiki dan Zahwa, Nabila, 2020, Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1.
- Taniredja, Tukiran, dkk., 2016, *Guru yang Profesional*, Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 200, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, 2022, 'Pengembangan Kompetensi Guru Dalam'.
- Muchith, M. Saekan, 2019, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meneropong Pola Pembelajaran pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA)*, Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi.
- Rahayu, Restu and others, 2022, 'Jurnal Basicedu'.
- Hawi, Akmal, 2014, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zubaidillah, Muh Haris and Sulthan Nuruddaroini, M. Ahim, 2019, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma', *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Anggito, Albi. 2018. Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Hardani, dkk.2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sugiono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sabriadi, HR and Wakia, Nurul, 2021, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Widyastuti, Ana, 2022, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Kemendikbudristek, 2022, 'Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka', *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*.
- Sartini dan Mulyono, Rahmat, 2022, Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad-21, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 8, No. 2.
- Nasution, Suri Wahyuni, 2022, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1.
- Hattarina, Shofia and others, 2022, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan', *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, Vol. 1.
- Hattarina, Shofia, dkk., Implementasi Kurikulum Medeka ..., hlm.187-189.
- Almarisi, Ahmad, 2023, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis', *Mukadhimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Abubakar, Rifa'I, 2021, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Richter, Luiz Egon, Augusto Carlos, and De Menezes Beber, 'Metodologi Penelitian Kualitatif'.
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Hasil wawancara dengan ustadzah Desi Widia selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 17 Mei 2024.
- Hasil wawancara dengan ustadz Azzam selaku Guru PAI dan Budi Pekerti, pada tanggal 21 Mei 2024

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Profil Sekolah

Profil SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan cabang dari organisasi Al Irsyad Al Islamiyyah yang pusatnya berada di Jakarta. Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dipimpin oleh Ketua Pimpinan Cabang (PC) yang membawahi area organisasi tingkat kabupaten.

PC Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki 3 Lajnah yang mengelola urusan organisasi secara spesifik. 3 lajnah ini yaitu:

- a. Lajnah Pendidikan dan Pengajaran.
- b. Lajnah Dakwah
- c. Lajnah Sosial dan Ekonomi

PC Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dikenal baik oleh masyarakat terutama berkat kemajuan di bidang pengelolaan pendidikan formal. Yakni keberhasilan menjadikan sekolah-sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menjadi sekolah unggulan di Kabupaten Banyumas dan sekitarnya.

Sekolah ini berada dalam pengelolaan Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP), meskipun demikian LPP berkolaborasi dengan Lajnah lainnya dalam peningkatan layanan pendidikan bagi siswa dan wali murid.

Sekolah yang berada dalam pengelolaan LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, yaitu:

- a. PAUD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- b. KB Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- c. TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- d. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
- e. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto
- f. SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

- g. SMAIT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- h. SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Boarding School (AABS) Purwokerto
- i. SMA Al Irsyad Al Islamiyyah Boarding School (AABS) Purwokerto
- j. MA Al Irsyad Al Islamiyyah Boarding School (AABS) Purwokerto
- k. Sekolah binaan
- l. TK Al Irsyad Al Islamiyyah Sikapat
- m. TK Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliori

SMA Islam Teladan Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto merupakan Sekolah Islam swasta terbaik yang ada di Kabupaten Banyumas, berdiri pada tahun 2008 dibawah naungan Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyah yang berlokasi di Jalan Profesor Doktor soeharso, kelurahan arcawinangun, kecamatan Purwokerto Timur, kabupaten Banyumas. SMA Islam Teladan Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto memiliki visi, mencetak generasi Islam teladan yang berakhlak mulia cerdas berjiwa pemimpin dan berdaya saing global. Misi penting yang SMA Islam Teladan Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto yaitu melakukan pembiasaan amal sholeh dan akhlak mulia, mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam kegiatan akademik dan non akademik, lakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan, melaksanakan pembiasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris, meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pembinaan siswa berbasis riset dan teknologi.

SMA Islam teladan Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto mampu menghasilkan lulusan-lulusan terbaik yang memiliki akhlak mulia dan berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional, lulusan-lulusan SMA Islam Teladan Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto sudah mampu menembus perguruan tinggi di luar negeri dan tersebar di perguruan tinggi negeri favorit di Indonesia.

Awal memasuki lingkungan sekolah siswa-siswi dibiasakan untuk membudayakan senyum, salam, sapa dan santun melalui kegiatan Tarhip setiap pagi, tarhip ini dilakukan untuk membentuk karakter siswa-siswi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Sebelum pembelajaran siswa melaksanakan sholat dhuha dan tadarus bersama sebagai bentuk implementasi peningkatan iman dan

ketakwaan kepada Allah. Untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang nyaman SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto menyediakan fasilitas yang memadai diantaranya gedung sekolah yang representatif dengan lokasi yang strategis serta lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, ruang kelas yang nyaman, laboratorium komputer, laboratorium fisika, biologi, kimia, IPS, perpustakaan, lapangan olahraga, hotspot dan masjid Thoriq bin Ziyad sebagai pusat kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian dan Rohis, sebagai upaya membentuk generasi muda yang Islami dan berakhlak mulia.

Selain aktivitas belajar mengajar SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto juga mendukung kreativitas siswanya dibidang non akademis. SMA Al-Irsyad mendukung siswa untuk berorganisasi dalam sekolah diantaranya OSIS, PMR, PIKR, Pramuka, Paskibra. Hal ini tentu saja agar Siswa memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan siswa lainnya. Serta pihak terkait agar tercipta pribadi yang memiliki mental yang baik dan Tangguh. Untuk mengasah dan mengembangkan bakat dan minat setiap siswa SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto menyediakan fasilitas sebaik-baiknya kepada siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat wajib maupun pilihan. Berikut ini adalah kegiatan ekstrakurikuler SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto diantaranya voli, basket, football, softball, berkuda, panahan, taekwondo, pencak silat, tata boga, batik, desain grafis, fotografi, simenatografi, jurnalistik, karya ilmiah remaja. Rangkaian kegiatan siswa tersebut merupakan upaya agar Siswa memiliki kemampuan hard skill maupun soft skill. Sehingga SMA Islam teladan Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dalam bidang dunia kerja maupun kualitas pribadi yang berkarakter, berbukti pekerti dan religi.

Sebagai sekolah yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, SMA Islam Teladan Al-Islamiyah Purwokerto pernah menjuarai berbagai perlombaan, pernah menjadi juara diberbagai bidang akademik dan tetap konsisten berprestasi dibidang biologi, Kimia, Fisika, KIR, ekonomi, geografi, sosiologi, sejarah bahasa Inggris Bahasa Indonesia dan bidang lainnya. Di cabang

non akademik SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto juga tetap konsisten memenangkan kejuaraan di bidang olahraga Taekwondo, pencak silat, menembak, panahan dan berbagai cabang olahraga lainnya.

Visi, Misi dan Tujuan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto:

a. Visi

Mencetak generasi Islam teladan yang berakhlak mulia, cerdas, berjiwa pemimpin dan berdaya saing global.

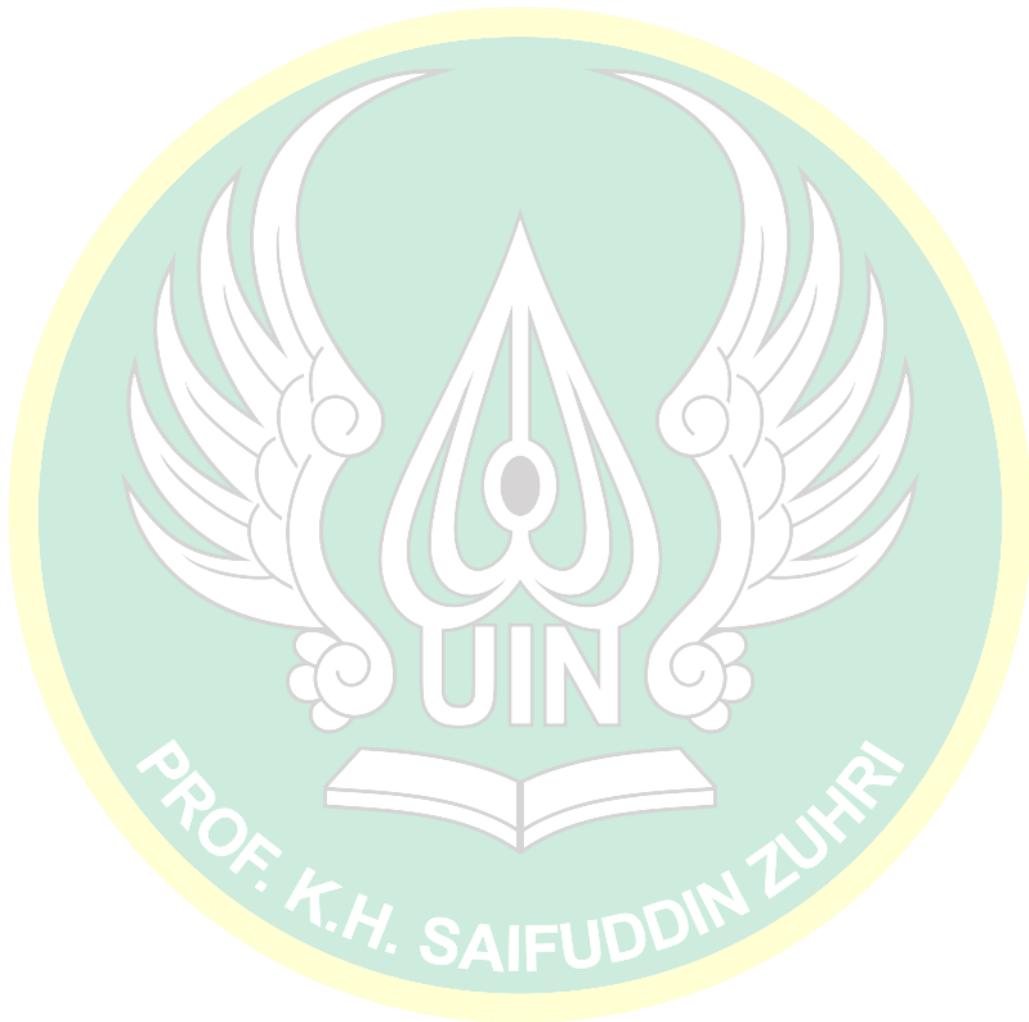
b. Misi

- 1) Melakukan pembiasaan amal sholeh dan akhlak mulia
- 2) Mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan
- 3) Mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam kegiatan akademik dan non akademik
- 4) Lakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan
- 5) Melaksanakan pembiasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris
- 6) Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pembinaan siswa berbasis riset dan teknologi.

c. Tujuan

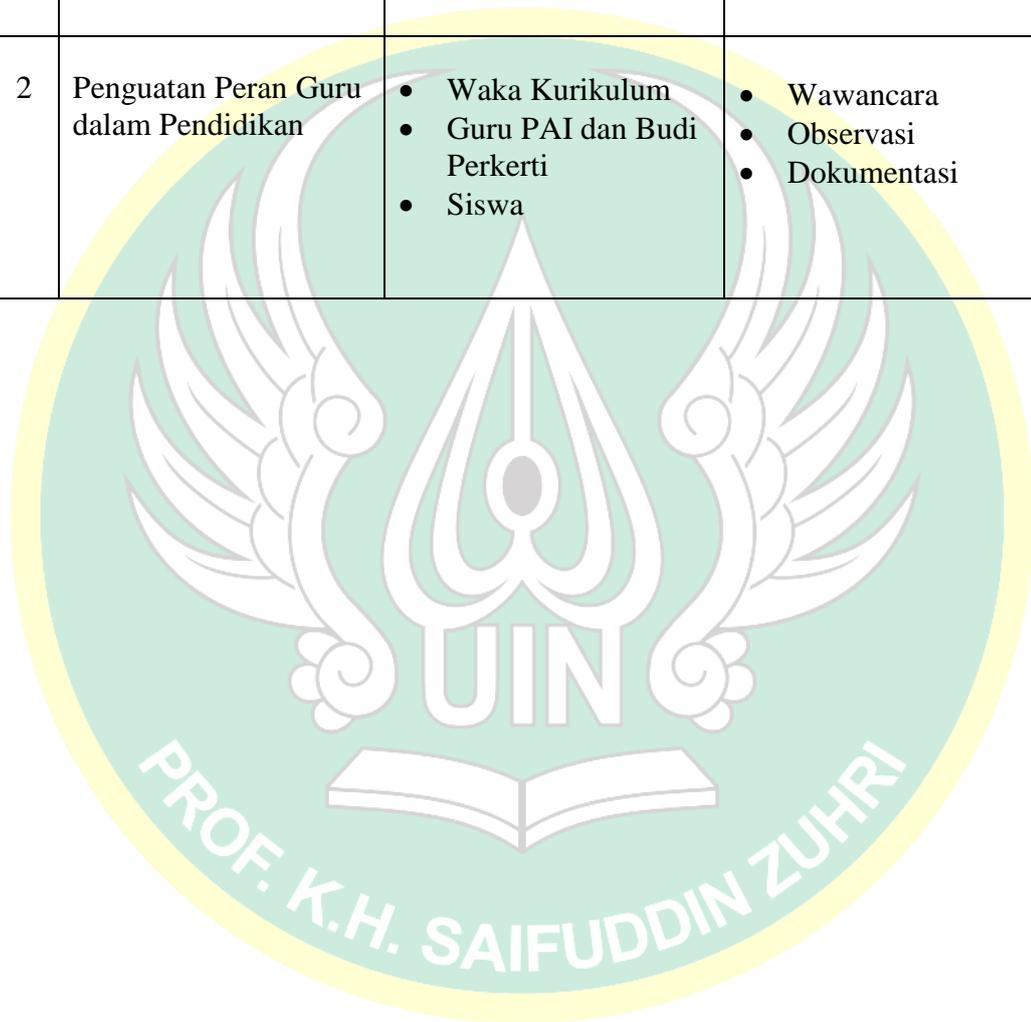
- 1) Mendidik siswa agar mencintai ilmu, memiliki nilai-nilai dan adab Islam serta menjadi syaksiah Islamiyyah (tawadlu', Amanah, jujur, bertanggung jawab) sesuai fitrahnya (sebagai hamba Allah, lakilaki/perempuan) dan peduli dengan da'wah Islamiyyah.
- 2) Memberikan bimbingan dan Latihan softskill kepada siswa dalam hal life skill, leadership, entrepreneurship, percaya diri, keberanian dan kepedulian.
- 3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan teknologi dalam bentuk manajemen, e-Learning, Interactive Learning, software aplikasi, hosting.
- 4) Membiasakan siswa berbahasa arab dan inggris, memberi wawasan internasional sebagai khalifah fil ardl agar siap dalam persaingan global.

- 5) Menumbuhkan masyarakat belajar dimana setiap siswa bisa belajar dan berkembang sesuai potensi dan minatnya.
- 6) Mendidik siswa agar mendapat nilai akademik tinggi.
- 6) Membekali siswa agar dapat masuk ke perguruan tinggi berkualitas dan mampu berperan aktif di perguruan tinggi.



LAMPIRAN 2 Teknik Pengumpulan Data

No	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Perolehan Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Humas• Kesiswaan• Sarpras	Dokumentasi
2	Penguatan Peran Guru dalam Pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• Waka Kurikulum• Guru PAI dan Budi Perkerti• Siswa	<ul style="list-style-type: none">• Wawancara• Observasi• Dokumentasi



LAMPIRAN 3 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait dengan Penguatan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sebagai berikut:

1. Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk mengamati peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembelajaran di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.
2. Aspek-aspek yang diamati:
 - a. Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
 - b. Peran guru selama di lingkungan sekolah
 - c. Peran guru selama di luar lingkungan sekolah
 - d. Sarana dan prasarana.



LAMPIRAN 4 Hasil Observasi

Hasil Observasi

Observasi ke-1

Hari : Selasa, 21 Mei 2024

Waktu : 08.00-09.00

Tempat : SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Observasi ini adalah observasi pertama yang peneliti lakukan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Peneliti melakukan pengamatan kegiatan Sholat Dhuha di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Sholah Dhuha berjama'ah ini dimulai pukul 08:00 setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung selama satu jam pertama. Kemudian Guru mengingatkan siswa tentang tata cara dan keutamaan sholat dhuha melalui pengeras suara, kegiatan sholat Dhuha ini dilaksanakan di masjid sekolah yang cukup luas dan bisa menampung seluruh peserta. Kegiatan sholat dhuha ini di imami oleh salah satu guru Diawali dengan ucapan basmalah dan niat sholat dhuha. Sholat Berjama'ah dilaksanakan dengan 2 rakaat, kemudian istirahat sejenak, dan dilanjutkan 2 rakaat lagi (total 4 rakaat). Setelah sholat selesai, dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh imam. Imam memberikan ceramah singkat mengenai keutamaan sholat dhuha dan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

LAMPIRAN 5. Hasil Observasi

Hasil Observasi

Observasi Ke-2

Hari : Selasa, 21 Mei 2024

Waktu : 09.30-10.00

Tempat : Kelas X, SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Observasi ini adalah observasi kedua yang peneliti lakukan di kelas X SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Peneliti melakukan observasi terhadap proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti, ustadz azzam, di kelas X SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Observasi dilakukan selama setengah jam penuh, di mulai dari 09.30-10.00. Selama sesi ini, peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta teknik evaluasi yang digunakan oleh guru. Guru menggunakan variasi teknik evaluasi, termasuk pertanyaan terbuka untuk mengukur pemahaman siswa. Kemudian guru memberikan umpan balik langsung terhadap jawaban siswa, dengan memberikan penguatan atau mengajukan pertanyaan tambahan untuk memperjelas pemahaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu mengintegrasikan evaluasi pembelajaran secara aktif dalam sesi pembelajaran. Teknik evaluasi yang bervariasi membantu memastikan pahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Umpan balik yang diberikan secara langsung membantu siswa dalam memperbaiki pemahaman mereka.

LAMPIRAN 6. Pedoman dan Hasil Wawancara

Pedoman dan Hasil Wawancara

A. Waka Kurikulum SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Nama : Desi Widya Pangestika, S.Pd.

Jabatan: Waka Kurikulum

Waktu : Hari Jum'at, 17 Mei 2024

1. **Pewawancara:** Menurut Ibu Kurikulum Merdeka Belajar seperti apa?

Informan: Kurikulum merdeka belajar itu sendiri merupakan kurikulum yang mengakomodir kemampuan anak atau diferensiasi, dimana anak belajar disesuaikan dengan kemampuannya serta sekolah diberi wewenang untuk mengatur jam pelajarannya sendiri. Kurikulum Merdeka Belajar tidak begitu beda dengan Kurikulum 2023 namun ada perbedaan istilah seperti dalam kurikulum 2013 ada yang namanya KI, KD namun dalam kurikulum merdeka belajar istilahnya berubah menjadi CP serta dalam kurikulum merdeka belajar menggunakan istilah fase bukan kelas lagi.

2. **Pewawancara:** Bagaimana Ibu melihat Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi Kurikulum Merdeka belajar?

Informan: Peran guru jelas sangat penting karna faktor utama dalam terlaksananya kurikulum merdeka belajar, kalau perannya dari sekolah sendiri dikarenakan kurikulum merdeka baru ibaratnya kita disini baru menerapkan selama dua tahun, sedangkan guru-guru di sekolah ini banyak guru-guru yang baru menyelesaikan pendidikannya. Jadi awal adanya kurikulum merdeka belajar semua guru-guru diwajibkan untuk melakukan pembekalan dan pelatihan yang dipandu langsung oleh kemendikbudnya, dalam pelatihan tersebut menjelaskan tentang bagaimana cara membuat ATP, modul ajar, dan lain-lain. Nah kalau peran di kurikulum merdeka esensinya itu membuat pembelajaran sesuai dengan kodratnya anak, jadi anak ingin apa ya kita fasilitasi tidak hanya

sebuah konten materi saja tetapi lebih kontekstual. Jadi peran guru disini bisa mentransfer ilmu-ilmu yang harusnya bisa dikuasai anak sesuai dengan minat bakatnya. Ya memang terbilang sulit ya karena kalo kita liat dikurikulum 2013 itu lebih banyak materi tapi kalau dikurikulum merdeka materinya memang sedikit tapi bagaimana cara mengkontekstualkan itu yang kita kadang masih belajar.

3. **Pewawancara:** Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti dapat berkontribusi dalam pembelajaran?

Informan: Untuk kontribusinya lebih menjadi fasilitator atau pendamping anak, karna kalo hanya mengajar saja sudah bukan esensi dari kurikulum merdeka belajar. Jadi kontribusi guru, disinikan kalo kurikulum merdeka kita ada assessment formatif, sumatif, yang mungkin itu berdeka konsep dengan kurikulum sebelumnya. Kontribusi guru disini tuh lebih berperan bagaimana suatu materi itu bisa disampaikan, tapi tidak hanya dengan hafalan dan menyampaikan materi saja seperti itu. Kemudian bagaimana anak itu harus tuntas ya, kalau dulu KKM sekarang berubah menjadi KKTP. Kemudian anak bisa memilih kalau di kelas XI kita ada pemilihan kelas rumpun namanya, jadi anak benar-benar bisa didampingi oleh guru, wali kelas dan BK ini untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat bakatnya sehingga nantinya cocok untuk studi lanjutnya di kelas XII. Mungkin perannya selain mengajar, sebagai fasilitator, sebagai pendamping, untuk mengembangkan potensi anak kurang lebih kontribusinya seperti itu.

4. **Pewawancara:** Apa saja strategi atau metode yang ibu terapkan untuk memperkuat Peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka Belajar?

Informan: Kalau PAI disini mungkin dari segi struktur kurikulumnya berbeda dengan yang dinas, mungkin kalau di dinas itu PAI cukup 3JP terus konten materinya hanya secara umum saja. Tapi kalau di Al-Irsyad memang walaupun dia PAI dalam nya itu ada banyak yaitu ada, tarikh, hadits, fikih dan aqidah dan JP nya itu ada 6JP Sehingga kontek materi

kita lebih banyak. Strategi yang sudah kita lakukan untuk PAI agar bisa relate dengan kurikulum merdeka, jadi yang pertama kita ada yang namanya KKG (Kelompok Kinerja Guru) atau bahasa lainnya MGMP. Jadi KKG itu biasanya kita ada setiap pekan sekali itu disetiap maple itu ada jadwal masing-masing. Jadi di kegiatan KKG itu biasanya kita isi dengan berbagai banyak hal, terutama evaluasi pembelajaran, membuat perangkat ajar, dan biasanya kita mendatangkan dari yayasan dikarenakan konten materinya sedikit berbeda dengan luar. Jadi kita tidak memakai buku dari luar tapi kita punya buku sendiri. Strategi awal guru untuk masuk ke kurikulum merdeka, selanjutnya langkah yang lain dari guru-guru PAI sendiri harus membuat TP dan harus kontekstual, dan membuat modul ajar dengan lengkap sampai dengan asesmen. Untuk pada saat proses pembelajarannya kita biasanya ada supervise, nah supervise ini tidak hanya dari manajemen biasanya LPP juga, dari yayasan juga ada, dan dari pusatnya juga ada. Sehingga kontrolingnya memang ada dua dari Waka Kurikulum/Kepala Sekolah dan dari LPP juga dan dari hasil supervise itu ketahuan mungkin ada beberapa guru yang belum sesuai dengan TP nya apa tapi ngajarnya apa, nah itu nanti kita arahkan.

5. **Pewawancara:** Bagaimana sekolah dapat mendukung guru dalam upaya penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar?

Informan: Kita kan di SMA itu 70% mungkin memang pembelajaran materi, tetapi 30% kita ada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 jadi 30% nya itu kita selipkan kegiatan-kegiatan yang memang itu menunjang untuk peningkatan karakter dari anak. Banyak sekali kegiatan yang sudah kita lakukan, misalkan dari karakter iman kepada allah, itu dari pagi saja itu kita ada tarhib jadi anak harus salaman dahulu sama ustadz dan ustadzah, kita cek kesiapannya, kemudian di pagi hari masuk kelas itu jam 7 ada sholat dhuha berjama'ah di masjid. Nah itukan sebagai salah satu upaya dari sekolah untuk memperkuat karakter,

kemudian ditingkat karakter kepemimpinan kita ada kegiatan yang namanya delegasi imam dan khotib, nah itu usaha kita untuk memperkuat karakter kepemimpinan, kemudian dikegiatan P5 itu kita ada kegiatan pengenalan lingkungan masyarakat jadi salah satu upaya untuk anak kelas X dan XI. Di acara tersebut anak-anak membantu masyarakat untuk membangun rumah, jadi anak-anak selama dua tahun mereka infaq setiap hari kemudian dari hasil infaq itu kita salurkan ke laznas kemudian dari laznas membantu untuk mencarikan tempat-tempat yang ingin dibedah, nantinya anak-anak kelas X dan XI benar-benar membantu disana. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih jiwa kepemimpinan dan jiwa kebhinekaan global dan lain sebagainya. Ada banyak sekali karakter yang kita tanamkan nah itu salah satunya dikegiatan P5.

6. **Pewawancara:** Tantangan apa saja yang mungkin dihadapi guru dalam penguatan pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar dan bagaimana tantangan tersebut dapat diatasi?

Informan: Tantangannya itu pasti banyak ya, yang pertama itu dari kompetensi SDM sendiri dulu. Kita harus melakukan standarisasi kompetensi guru, karena tantangan yang pertama adalah kompetensi guru tidak semua guru memiliki kompetensi yang sama, nah itu salah satu tantangan pertama yang perlu dikuatkan, disinikan sekolah islam tetapi mungkin ada sebagian guru dari luar jadi adaptasi mereka ke sekolah masih apalagi ke anak, nah itu dari sekolah konsen disitu. Kita setiap pekan ada yang namanya halaqoh, halaqoh itu untuk guru-guru. Jadi solusi tersebut kita benarkan gurunya terlebih dahulu lalu kita terjunkan ke anak-anak. Kita juga ada halaqoh untuk anak-anak, Kalau perempuan di hari Jum'at dan kalau laki-laki di hari sabtu. Selanjutnya tantangan yang kedua jelas lingkungan keluarga, dari lingkungan ini biasanya kita ada yang namanya parenting, homesit. Jadi walas itu rutin menghomesiti anak-anak tujuannya untuk mengetahui latar belakang lingkungannya seperti apa, sehingga homesit itu usaha yang sangat kita

intenskan. Kemudian yang kedua kita ada parenting. Jadi parenting itu kita bisa perkelas dengan melibatkan wali kelas, BK, dan Manajemen atau pembicara biasanya yg kita bahas itu tentang akhlak. Dan tantangan yang ketiga yaitu lebih ke anak-anak. Apalagi anak-anak jaman sekarang itu tidak bisa langsung dinasehati secara keras tetapi harus dengan berangsur-angsur, jadi solusinya disini lebih ke pengawasan harian dari guru ke anak.

B. Guru PAI dan Budi Pekerti SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Nama : Muhammad Azzam Alqonit, S.Pd.

Jabatan: Guru PAI dan Budi Pekerti

Waktu : Hari Selasa, 21 Mei 2024

1. **Pewawancara:** Menurut bapak Kurikulum Merdeka Belajar itu seperti apa?

Informan: Kurikulum Merdeka Belajar itu mengembangkan dari Kurikulum 2013 yaitu kurikulum dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, dimana guru hanya sebagai fasilitator. Kurikulum merdeka belajar itu kurikulum yang keinginannya bagaimana kita mengaktifkan siswa untuk belajar lebih aktif dan menyesuaikan dengan kondisi zaman yang berubah, dengan cara membuat pembelajaran sesuai dengan kodratnya anak, jadi keinginan anak akan di fasilitasi oleh sekolah tidak hanya konten materi saja tetapi lebih ke kontekstual.

2. **Pewawancara:** Bagaimana bapak berperan sebagai pembimbing?

Informan: Guru PAI memiliki peran cukup penting dalam membimbing siswanya dalam hal budi pekerti akhlak adab dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tidak hanya di rumah tapi juga di sekolah. Maka dari itu guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik disekolah terutama dalam pembelajaran agar anak menjadi patuh terhadap aturanaturan yang ada disekolah. Kita disini mempunyai

tanggung jawab untuk membimbing ketika ada siswa atau peserta didik yang melakukan perbuatan sesuai dengan syariat maka disini peran guru PAI adalah membimbing kemudian memberikan nasehat, bahkan kalau sudah melebihi atau melanggar aturan sekolah maka perlu ambil tindakan tegas dari sekolah.

Tentunya guru tidak hanya bertugas membimbing pada saat pembelajaran saja melainkan kegiatan-kegiatan sekolah peran guru sebagai pembimbing pun sangatlah penting. Contohnya dalam Program Subuh Berjama'ah ini, guru sangat berperan penting dalam mengajak siswanya untuk membiasakan sholat shubuh berjama'ah.

3. **Pewawancara:** Bagaimana bapak memberikan contoh atau teladan yang baik pada siswa?

Informan: untuk menjadi contoh atau teladan guru biasanya setiap harinya melaksanakan sholat Dhuha, meskipun program sholat dhuha ini di sekolah hanya dilakukan satu pekan sekali. Tujuannya agar siswa terbiasa dan termotivasi untuk melakukan sholat dhuha disetiap harinya. Guru-guru berusaha untuk memberikan contoh melalui sholat dhuha di setiap harinya. Selain itu sikap guru yang paling penting yaitu kejujuran, tanggung jawab, dan perilaku yang diterapkan oleh guru kepada siswa hal tersebutlah yang sering ditiru atau dicontoh oleh siswa.

4. **Pewawancara:** Bagaimana bapak memberikan nasehat kepada siswa agar siswa selalu termotivasi?

Informan: Terkait nasehat saya sering menggunakan kisah-kisah yang memang itu menjadi inspirasi buat siswa baik itu dari kisah nabi, kisah para sahabat, ataupun tokoh-tokoh muslim lainnya. Sehingga apa yang terjadi pada zaman dulu itu bisa menjadi acuan atau penyemangat siswa dalam kegiatan belajar, apalagi zaman sekarang dengan dulu sangat jauh berbeda. Zaman sekarang jauh lebih mudah dan jauh lebih nyaman. Dan saya lebih suka memberikan nasehat itu melalui masa lampau.

5. **Pewawancara:** Bagaimana bapak berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran?

Informan: kalau peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran saya biasanya memfasilitasi anak-anak untuk berdiskusi, seperti membuat sebuah kelompok kecil atau kelompok besar yang nantinya dipertengahan itu dibuka forum diskusi dan saya berikan sebuah permasalahan yang ada di masyarakat. Jadi saya memfasilitasi sebuah forum diskusi ada sebuah masalah disitu yang harus diselesaikan, jadi ada yang pro dan ada juga yang kontra. Dan nanti dari hasil diskusi itu baru kita kaitkan ke materi yang dibahas pada saat itu.

6. **Pewawancara:** Bagaimana bapak berperan sebagai evaluator dalam pembelajaran?

Informan: Kalau peran sebagai evaluator dalam pendidikan saya biasanya memberikan evaluasi diakhir pembelajaran berupa tugas maupun ulasan materi. Kadang di jam pelajaran ada anak yang maunya main sendiri dan tidak menyelesaikan tugas, itu contoh anak yang tidak bertanggung jawab, makanya kita arahkan dengan baik agar dapat menyentuh psikologis mereka untuk bisa bertanggung jawab dengan tugas yang melekat pada mereka. Tapi untuk anak yang lebih dahulu mengumpulkan kita akan beri reward, dan untuk anak yang tidak mengumpulkan kita beri sanksi yang mendidik pada anak tersebut. Adapun evaluasi pencapaian yang saya gunakan tentunya sumatif, tetapi buat saya itu tidak cukup ada pembiasaan-pembiasaan atau akhlak siswa karena PAI itu ada penilaian sendiri terkait akhlak terhadap guru, teman, kemudian sikap selama disekolah maupun diluar sekolah itu bagaimana, itu menjadi parameter kita juga untuk melakukan sebuah penilaian dilain sisi pengetahuan umum, pengetahuan terkait agama nya, tapi dimana mereka ini bisa mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu-ilmu yang diperoleh di sekolah.

7. **Pewawancara:** Faktor pendukung apa yang bapak lakukan dalam meimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?

Informan: Untuk faktor pendukung mungkin terkait dengan sarana dan prasarana disini saya untuk memudahkan dan dipahami oleh siswa, saya

selalu menyiapkan power point. Selain itu saya juga sering mencari film atau video pendek yang bersangkutan.

8. **Pewawancara:** Bagaimana pendapat bapak tentang peran guru PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar?

Informan: peran guru PAI dan Budi Pekerti ibaratnya terdepan dalam membangun, mendidik, dan memiliki tanggung jawab terkait akhlak siswa. Jadi terkait perkembangan Budi Pekerti, pembiasaan-pembiasaan, religi dengan keagamaan yang ada di sekolah ini peran guru sangat penting untuk pembiasaan-pembiasaan tersebut.

9. **Pewawancara:** Menurut bapak apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam meimplementasikan pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka Belajar?

Informan: Tantangan yang pertama jelas itu teknologi, dengan berkembangnya teknologi disatu sisi bisa menjadi solusi tapi disatu sisi bisa menjadi sebuah tantangan. Dimana teknologi ini siswa dengan mudah bisa mendapatkan informasi apapun itu, jadi mau yang baik maupun yang buruk saat ini bisa diakses oleh siswa. Kemudian tantangan yang kedua yaitu terkait siswa yang kurang fokus. Dan sebelumnya siswa tidak diperbolehkan membawa HP ke sekolah tapi semenjak Covid hingga sekarang ada kebijakan bahwa HP ini boleh digunakan di sekolah, disatu sisi untuk media pembelajaran oleh beberapa guru, tapi lebih banyak siswa ini menyalah gunakan HP ini untuk hal-hal yang negatif atau diluar pembelajaran. Sehingga ketika pelajaran itu membuat siswa kurang fokus, HP itu sudah menjadi tantangan untuk guru, terkadang guru yang menggunakan HP untuk media pembelajaran pun masih disalah gunakan oleh siswa untuk membuka aplikasi-aplikasi lain tanpa diketahui oleh guru.

10. **Pewawancara:** Bagaimana cara bapak mengintegrasikan nilai – nilai budi pekerti dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Informan: Terkait nilai-nilai budi pekerti ini yang kita lakukan disekolah ini terkait pembiasaan-pembiasaan. Di sekolah ini terdapat

beberapa program yang ke ranah nilai-nilai budi pekerti seperti Kosube (Komunitas Subuh Berjama'ah) program tersebut dilaksanakan pada hari sabtu dan di ikuti oleh semua siswa dengan di damping oleh guru.

11. **Pewawancara:** Bagaimana bapak menilai efektivitas metode pembelajaran yang bapak gunakan untuk memperkuat peran bapak sebagai guru?

Informan: baik, setiap metode atau model pembelajaran itu pasti ada plus minusnya masing-masing. Kalau saya sendiri itu lebih sering menggunakan metode proyek (Project based learning) jadi siswa itu ditugaskan untuk membuat proyek, kemudian saya biasanya juga menggunakan metode problem (Problem based learning) metode ini biasanya digunakan untuk memecahkan masalah, jadi terkadang ada plus minusnya dari metode pembelajaran tersebut, tapi perlu dilakukan agar peserta didik tidak bosan.

12. **Pewawancara:** Bagaimana pendekatan bapak dalam merancang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Informan: pendekatan yang saya lakukan saat ini karena kita berada dibawah naungan dan ada laznas pendidikan agama nya sendiri di Al-Irsyad itu, kita menggunakan pendekatan kontekstual terlebih PAI ini banyak menggunakan pertanyaan atau nanti diujikan itu soalnya tentang soal kontekstual atau yang sering terjadi di masyarakat. Jadi harapannya siswa bukan hanya sekedar paham apa itu pengertian, kemudian larangannya kenapa dan hikmahnya apa. Dan kita berharap dimasyarakat peserta didik dapat mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari di sekolah.

13. **Pewawancara:** Bagaimana bapak memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa?

Informan: Biasanya saya memfasilitasi anak-anak untuk berdiskusi baik itu membuat sebuah kelompok kecil atau kelompok besar yang nantinya di pertengahan itu dibuka forum diskusi dan saya berikan

sebuah permasalahan yang ada di masyarakat. Dari hasil diskusi tersebut baru kita kaitkan dengan materi tersebut.

14. **Pewawancara:** Bagaimana bapak berkolaborasi dengan rekan guru atau pihak lain dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?

Informan: kita kolaborasi tentu lewat program-program seperti Kosube (Komunitas Subuh Berjama'ah) kemudian program lainnya. Kita melibatkan seluruh guru, jadi bukan hanya guru PAI yang bertanggung jawab tetapi guru yang lainnya kita arahkan untuk mendampingi siswa. Kemudian ada juga program pengenalan lingkungan masyarakat, program tersebut seperti pengabdian contohnya seperti benah rumah, bedah rumah, dan lain sebagainya. Kita juga berkolaborasi, disisi lain ada nilai dari materi pelajaran lain dan materi PAI seperti bagaimana caranya bersosial dengan masyarakat kemudian menjalankan ibadah tepat waktu. Disitu kita kolaborasi untuk yang menjadikan program yang ada di sekolah ini tetap terjaga dari segi keagamaan.

- C. Siswa Kelas X SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Nama : Malika

Jabatan: Siswa Kelas X

Waktu : Hari Selasa, 21 Mei 2024

1. **Pewawancara:** Penguatan apa yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran?

Informan: Penguatan yang dilakukan ustadz itu dalam menjelaskan materi selalu menggunakan Power Point jadi lebih mudah siswa dalam memahaminya.

2. **Pewawancara:** Bagaimana pengalaman kamu dalam pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka Belajar?

Informan: Pengalamannya itu seru, pembelajaran lebih asik dan menyenangkan.

- D. Siswa Kelas X SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Nama : Raya

Jabatan: Siswa Kelas X

Waktu : Hari Selasa, 21 Mei 2024

1. **Pewawancara:** Penguatan apa yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran?
Informan: Penguatan yang dilakukan ustadz itu dalam menjelaskan materi selalu menggunakan Power Point dan menjelaskan bagaimana contoh-contohnya.
2. **Pewawancara:** Bagaimana pengalaman kamu dalam pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka Belajar?
Informan: Pengalamannya itu seru dan dalam pembelajaran tidak terlalu banyak tugas tetapi lebih banyak prakteknya.



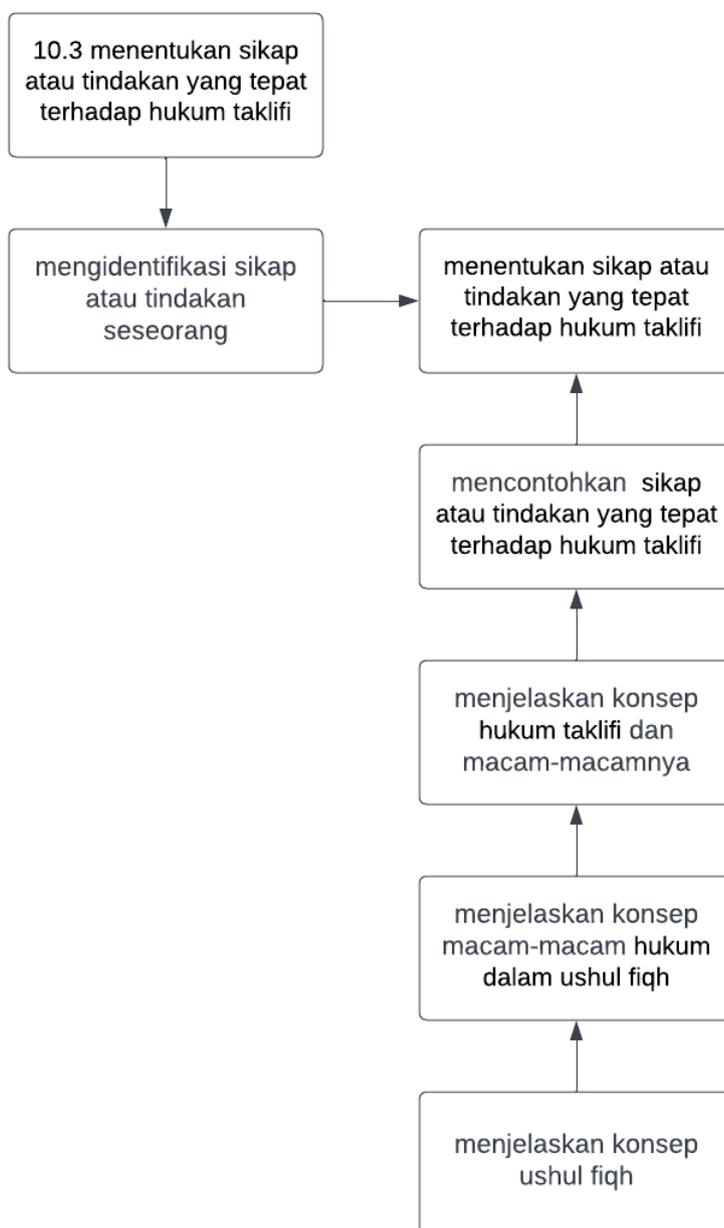
LAMPIRAN 7. Silabus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

**Silabus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA
Kelas 10 Semester I**

1. Tujuan Pembelajaran

menentukan sikap atau tindakan yang tepat terhadap hukum taklifi

2. Analisis Tujuan Pembelajaran



3. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Aspek	Tingkat Ketercapaian	
	Skor 1	Skor 2
menentukan sikap atau tindakan yang tepat terhadap hukum taklifi	Mampu menentukan sikap atau tindakan yang tepat tanpa disertai alasan	Mampu menentukan sikap atau tindakan yang tepat disertai alasan yang tepat

Soal Evaluasi:

1. Dio adik Ido yang duduk di SD kelas 5 hampir sehari-harian main gim. Melihat itu, Ido pun berusaha menasehati adiknya, bahwa apa yang dilakukannya bisa jatuh kepada yang haram. Namun Dio menjawab dengan pertanyaan, “Emang ada dalilnya yang mengharamkan main gim?” Bagaimana menurutmu dengan pertanyaan Dio? Apa yang seharusnya dikatakan Ido untuk menjawab pertanyaan Dio? Jelaskan!
2. Setiap shalat wajib, Tia adiknya Ani yang masih SMP, tidak melakukan shalat sunnah baik qabliyah maupun ba’diyah. Ani pun berusaha menasehati adiknya untuk melakukan shalat sunnah, tidak hanya yang wajib saja. Tetapi Tia balik bertanya, tentang hukum shalat rawatib qabliyah atau ba’diyah. Ani pun menjawab, bahwa hukumnya mandub atau sunnah. Lalu Tia pun mengatakan, bahwa kalau hukumnya sunnah berarti tidak berdosa kalau tidak dilakukan. Dan kalau tidak berdosa jika tidak dilakukan berarti tidak harus dilakukan. Menurutmu, apa yang harus dikatakan Ani untuk menjawab dalih adiknya tersebut? Jelaskan!
3. Ito senang sekali jengkol. Saat sedang acara berkemah pramuka, Ito banyak membawa jengkol untuk dimakannya sendiri. Melihat itu Adi mengingatkan karena jengkol itu bau makai ia termasuk makruh, apalagi kalau mau shalat. Lalu Ito menjawab dengan pertanyaan, “makruh itu haram bukan?” Lalu Adi menjawab, “bukan”. Ito melanjutkan omongannya, “karena tidak haram, berarti boleh dong”. Apa pendapatmu tentang dalih Ito? Dan apa yang seharusnya dikatakan Adi? Jelaskan!

4. Langkah-langkah pembelajaran:

- a. Siswa mengamati gambar atau video yang menunjukkan permasalahan (yang solusinya ada pada konsep hukum taklifi)
- b. Siswa mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan dengan soal jawab bersama guru

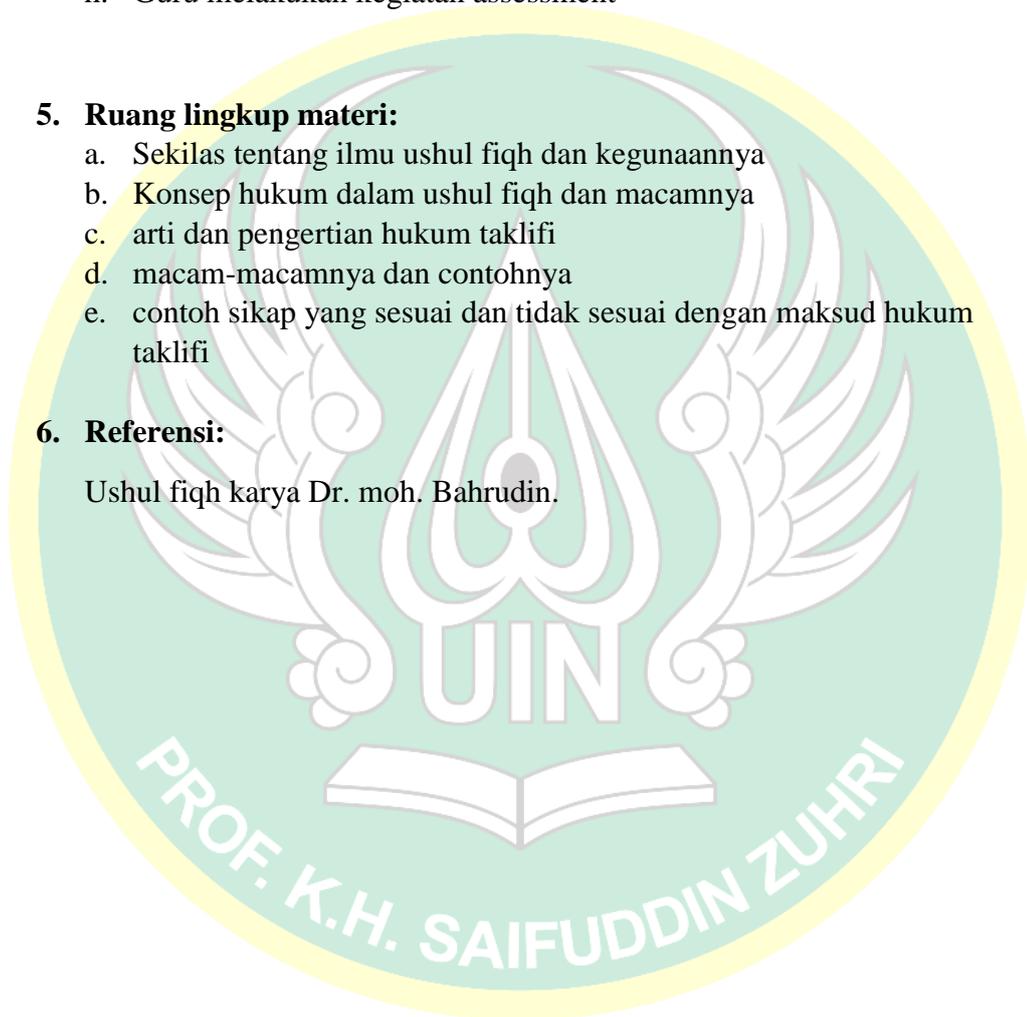
- c. Siswa mengumpulkan informasi dan data sebagai bahan untuk menyelesaikan permasalahan dari referensi yang tersedia
- d. Siswa mempresentasikan hasil penelitiannya
- e. Guru memberikan konfirmasi dan mengarahkan siswa untuk memahami konsep hukum taklifi
- f. Siswa diminta untuk menerapkan konsep hukum taklifi pada contoh situasi atau kondisi yang lain
- g. Guru memberikan konfirmasi
- h. Guru melakukan kegiatan assessment

5. Ruang lingkup materi:

- a. Sekilas tentang ilmu ushul fiqh dan kegunaannya
- b. Konsep hukum dalam ushul fiqh dan macamnya
- c. arti dan pengertian hukum taklifi
- d. macam-macamnya dan contohnya
- e. contoh sikap yang sesuai dan tidak sesuai dengan maksud hukum taklifi

6. Referensi:

Ushul fiqh karya Dr. moh. Bahrudin.



LAMPIRAN 8. Dokumentasi Kegiatan Observasi

Dokumentasi Kegiatan Observasi



Gambar 1. Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti
(Sumber: Dokumentasi Observasi)



Gambar 2. Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti
(Sumber: Dokumentasi Observasi)



Gambar 3. Wawancara dengan Waka Kurikulum
(Sumber: Dokumentasi Observasi)



Gambar 4. Wawancara dengan Waka Kurikulum
(Sumber: Dokumentasi Observasi)



Gambar 5. Wawancara dengan siswa kelas X
(Sumber: Dokumentasi Observasi)



Gambar 6. Wawancara dengan siswa kelas X
(Sumber: Dokumentasi Observasi)



Gambar 7. Kegiatan Belajar Mengajar di kelas X
(Sumber: Dokumentasi Observasi)



Gambar 8. Kegiatan Belajar Mengajar di kelas X
(Sumber: Dokumentasi Observasi)



Gambar 9. Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah
(Sumber: Dokumentasi Observasi)



Gambar 10. Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah
(Sumber: Dokumentasi Observasi)



*Gambar 11. Kegiatan Keputrian
(Sumber: Dokumentasi Observasi)*



*Gambar 12. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)
(Sumber: Dokumentasi Observasi)*

LAMPIRAN 9. Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1991/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024 02 Mei 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Nurila Dwi Aprilia
2. NIM : 2017402072
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Kp. Rawa Banteng RT.001/013 Desa Cibuntu, Kec. Cibitung, Kab. Bekasi
6. Judul : Transformasi peran guru dalam pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar melalui teknologi digital (studi kasus di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto)

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : SMA AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO
3. Tanggal Riset : 03-05-2024 s/d 03-07-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

LAMPIRAN 10. Surat Selesai Riset Individu



SURAT KETERANGAN

Nomor 503/10307/L-I.5/V-2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	Nurila Dwi Aprilia
NIM	: 2017402072
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenjang	Strata 1
Perguruan Tinggi	Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Judul Penelitian	Penguatan Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMA IT Al Irsyad Purwokerto

nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang dilaksanakan pada tanggal 3 s.d 21 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Mei 2024

Kepala Sekolah

Lajza Mami, S.Si.
NIP. 103.07.2802763

LAMPIRAN 11. Sertifikat Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No B-2885/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023

This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows : Listening Comprehension: 54 فهم المسموع Structure and Written Expression: 47 فهم العبارات والتراكيب Reading Comprehension: 54 فهم المقروء Obtained Score : 517 المجموع الكلي The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.	 Nurila Dwi Aprilia Bekasi . 15 April 2002 IQLA 27 Juli 2023	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.
--	--	---

Purwokerto, 27 Juli 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA Institut al-Qudrah 'alá al-Lughah al-'Arabiyyah

CS Dipindai dengan CamScanner



LAMPIRAN 12. Sertifikat Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23126/2021

This is to certify that :

Name : **NURILA DWI APRILIA**
Date of Birth : **BEKASI, April 15th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 46
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 47

Obtained Score : 464



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

LAMPIRAN 13. Sertifikat PPL



CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner



LAMPIRAN 14. Sertifikat KKN



The certificate features a green and yellow abstract background. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is listed as '0732/K.LPPM/KKN.52/09/2023'. The issuing institution is 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The student's name is 'NURILA DWI APRILIA' and her NIM is '2017402072'. The text states she has completed her KKN service in the 52nd cohort of 2024 with a grade of 87 (A) and is declared 'LULUS'. A photo of the student in a white hijab and a QR code for validation are included.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0732/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NURILA DWI APRILIA**
NIM : **2017402072**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



Certificate Validation

LAMPIRAN 15. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

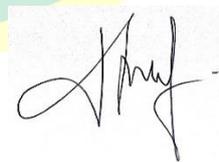
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurila Dwi Aprilia
2. NIM : 2017402072
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 15 April 2002
4. Alamat Rumah : Kp. Rawa Banteng RT.001/013 Cibuntu
5. Nama Ayah : Misno
6. Nama Ibu : Sumarni Rahmat

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN CIBUNTU 06, 2009-2015
2. SMP/MTS : MTs Negeri 1 Bekasi, 2015-2017
3. SMA/MA : SMAN 1 Setu, 2017-2020
4. S1, Tahun Masuk : UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri,
2020-2024

Purwokerto, 02 Juli 2024



Nurila Dwi Aprilia

NIM. 2017402072